

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA
PROVINSI BALI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Oleh :
Divya Eka Saputri
NIM.221101030042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA
PROVINSI BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Divya Eka Saputri
NIM.221101030042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA**

PROVINSI BALI

SKRIPSI



Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan
Islam dan Bahasa Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Diva Eka Saputri
NIM.221101030042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.198904172023211022

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA
PROVINSI BALI**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu


Tanggal : 26 November 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 1989121922023212042

Anggota :

1. Dr. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I

2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si
NIP. 195908011942000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah ayat 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Kementrian Agama,2019)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan nikmat, rahmat, serta kesehatan yang telah diberikan-Nya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, pengetahuan, serta dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, dan doa hingga penelitian ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang tulus, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini kepada :

- 1) Ucapan kepada Ayahanda Imam Saekoni dan Ibunda Sriani, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga atas doa yang selalu terpanjatkan di setiap waktu untuk kebaikan anak-anaknya. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan motivasi yang tiada henti. Bapak dan Ibu telah menjadi bukti nyata bahwa dengan doa dan perjuangan orang tua, seorang anak dapat berdiri tegak hingga menyandang gelar sarjana.
- 2) Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik perempuan saya, zilda zahwa azzahro yang selalu menjadi sumber semangat dan motivasi. Kehadirannya mendorong penulis untuk terus belajar dan berusaha menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Semoga di masa mendatang penulis mampu menjadi panutan yang senantiasa memberi inspirasi dan kebaikan bagi adiknya.

- 3) Kepada Kakek Bibit dan Nenek Mesiyah, penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tiada henti hingga penulis dapat mencapai titik ini. Terima kasih atas setiap pelajaran tentang kesabaran dan rasa syukur yang selalu diberikan. Semoga selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang agar tetap menjadi bagian dari setiap langkah dan keberhasilan dalam perjalanan hidup penulis. Kepada tante saya Tri Handayani, penulis mengucapkan terima kasih atas setiap dukungan, perhatian, dan semangat yang senantiasa diberikan. Kehadiran dan dorongan moril dari tante sekaligus kakak menjadi kekuatan tersendiri yang membantu penulis bertahan dan berjuang hingga akhir studi ini.
- 4) Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Abdul Malik, yang telah menjadi partner perjalanan sejak tahun 2022, saat penulis masih berada pada masa awal perkuliahan. Terima kasih atas kesabaran yang luar biasa dalam menemani setiap proses, atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah dicurahkan dengan penuh keikhlasan. Dukungan dan motivasi yang senantiasa diberikan selama tiga tahun terakhir menjadi kekuatan besar yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini di perguruan tinggi tercinta. Semoga segala niat dan cita-cita baik yang telah direncanakan dapat terwujud di masa mendatang dengan penuh keberkahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Dalam poses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ini tidak akan tercapai tanpa doa, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkaitan dalam penulisan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Prof. D. Hefni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang senantiasa memberikan arahan, kebijakan, dan motivasi bagi seluruh civitas akademika dalam mewujudkan pendidikan yang unggul dan berintegritas.
2. Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan fasilitas, dukungan, dan semangat akademik bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi dengan baik.
3. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Hartono, M.Pd selaku Dosen Pendamping Akademik telah mendampingi dengan penuh semangat dan motivasi dari pertengahan hingga akhir perkuliahan.
5. Segenap jajaran dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, yang telah memberikan ilmu, pelayanan, serta pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan.

6. Kepala Madrasah, dewan guru, dan seluruh pihak di MTsN 2 Jembrana, yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama yang baik selama proses penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan doa terbaik dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan moral dan material yang tiada henti.
8. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan semangat dan doa untuk kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Sahabat dan teman seperjuangan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan tawa yang telah menemani proses panjang hingga tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar karya ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan penerapan kurikulum berbasis pesantren.

Wassalamualikum Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 17 November 2025

Diva Eka Saputri

ABSTRAK

Diva Eka Saputri, 2025 : *Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Bali*

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pesantren, MTsN 2 Jembrana

Secara teoritis, manajemen kurikulum berbasis pesantren dapat dipahami sebagai sistem pengelolaan pendidikan yang memadukan nilai spiritual, moral, dan intelektual secara harmonis. Konsep ini berangkat dari gagasan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan kepribadian dan karakter. Kurikulum yang dikelola dengan prinsip keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini Adalah: 1) Bagaimana proses perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana Bali? 2) Bagaimana pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren Pesantren di MTsN 2 Jembrana Bali?, 3) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MTsN 2 Jembrana Bali?, 4) Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di MTs N 2 Jembrana.?

Tujuan penelitian Adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum pendidikan berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana, 2) Untuk menganalisis pengorganissian kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana, 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana, 4) Untuk mengetahui evaluasi efektivitas kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan analisi dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman, dan Saldana : 1) pengumpulan data 2) penyajian data 3) kondensasi data 4) simpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif antara pihak madrasah dan pesantren dengan menyesuaikan visi lembaga, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan kurikulum nasional. 2) Pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian peran yang jelas antara kepala madrasah, guru, dan pengasuh pesantren agar kegiatan akademik dan keagamaan berjalan selaras. 3) Pelaksanaan kurikulum menekankan keseimbangan antara kegiatan intrakurikuler dan kepesantrenan, seperti tahfidz, kajian kitab kuning, dan kegiatan ibadah harian. 4) Sedangkan evaluasi kurikulum dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek akademik, spiritual, dan karakter, dengan melibatkan guru dan pihak pesantren.

DAFTAR ISI

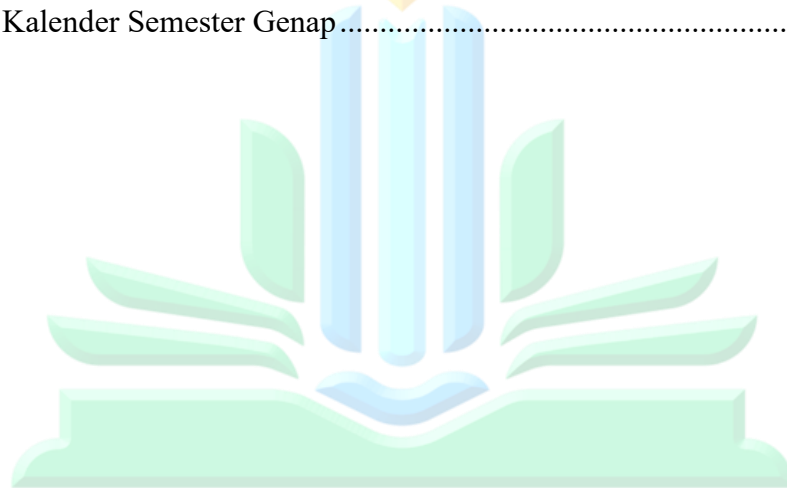
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	57
B. Lokasi Penelitian	57

C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	67
B. Penyajian Data dan Analisis Data	77
C. Pembahasan Temuan.....	100
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Keadaan Fisik Bangunan Madrasah.....	73
Tabel 4.2 Jumlah siswa tahun pelajaran 2023-3024	74
Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	76
Tabel 4.4 Keadaan Fisik Bangunan Pesantren.....	77
Tabel 4.5 Kalender Semester Gasal	87
Tabel 4.6 Kalender Semester Genap.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kegiatan rathi'ul haddad	90
Gambar 4.2	Rapat Evaluasi Akhir Semester Di MTs N 2 Jembrana	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, seluruh lapisan masyarakat merasakan dampak yang cukup besar, khususnya dalam bidang pendidikan. Akses informasi yang semakin mudah membuat masyarakat memiliki ekspektasi dan tuntutan yang lebih tinggi terhadap sistem pendidikan. Oleh sebab itu, manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan menjadi aspek yang sangat penting. Kurikulum perlu dirancang dengan mengintegrasikan unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini karena kurikulum merupakan komponen utama yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas¹.

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki karakteristik yang khas, tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga sangat menekankan pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.² Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan islam yang holistik, yaitu menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan intelektual yang mumpuni. Pentingnya ilmu pengetahuan dan ketakwaan dalam Islam secara

¹ Ruman Abdurrahman, "*Manajemen Kurikulum*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). 22.

² Manan, "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 6, no.1, (Januari 2024) 33-45.

tegas disebutkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah *Al-Mujādalah* ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." QS. Al-Mujadalah ayat 11³

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Allah SWT menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi mereka yang memiliki keimanan yang kuat serta pengetahuan yang luas. Dengan kata lain, orang-orang beriman dan berilmu akan memperoleh kemuliaan dan keutamaan di sisi-Nya. Pesan yang terkandung di dalamnya menegaskan bahwa keimanan dan ilmu pengetahuan merupakan dua hal yang saling melengkapi dalam meningkatkan martabat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini menegaskan betapa pentingnya kombinasi antara keimanan dan pengetahuan dalam Islam. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual semata, melainkan juga pada pembentukan kepribadian yang utuh, bermoral, dan berakhlak mulia.

Melihat realitas pendidikan di Indonesia, masih terdapat permasalahan terkait belum optimalnya integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum diniyah, baik dari segi materi, metode, maupun alokasi waktu. Kondisi ini sering

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Kementrian Agama, 2019)

menimbulkan tumpang tindih kegiatan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pesantren menyebabkan proses pembelajaran keagamaan belum sepenuhnya berjalan efektif. Di sisi lain, sistem evaluasi terhadap kurikulum berbasis pesantren belum dilakukan secara menyeluruh dan berbasis data, terutama dalam mengukur capaian nilai-nilai spiritual dan akhlak peserta didik.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi latar belakang penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh bagaimana manajemen kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara menyeluruh. Manajemen kurikulum dalam konteks pesantren tidak hanya terbatas pada penyusunan silabus dan RPP, tetapi juga mencakup pengintegrasian antara ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan ilmu umum yang disesuaikan dengan visi lembaga. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan kurikulum yang khas, yaitu berbasis kitab kuning, *halaqah*, serta pendekatan kultural dan spiritual khas pesantren.⁴

Selain itu, konstitusi negara Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), Pasal 31 ayat (3) tentang pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara.⁵ menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, pesantren memegang peranan vital sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang secara

⁴ Peneliti, Observasi Di MTsN 2 Jembrana.

⁵ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

konsisten menjaga dan menanamkan nilai-nilai agama serta moral kepada para santrinya.⁶ Model pendidikan pesantren yang menitikberatkan pada pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter telah terbukti efektif dalam melahirkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berintegritas.

Seiring dengan tuntutan zaman dan dinamika perkembangan pendidikan, banyak madrasah mulai mengadopsi sistem pendidikan berbasis pesantren. Adopsi ini merupakan respons terhadap kebutuhan akan penguatan karakter keislaman siswa yang mungkin belum sepenuhnya. Erakomodasi dalam kurikulum pendidikan formal yang cenderung didominasi oleh pencapaian akademik. Dengan mengadopsi manajemen kurikulum berbasis pesantren, madrasah berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih religius, menanamkan nilai-nilai luhur, serta membentuk pribadi siswa yang memiliki akhlakul karimah dan spiritualitas yang mendalam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana yang berlokasi di Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Bali, berdiri atas kebutuhan masyarakat Muslim akan lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman. Sebagai madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama, lembaga ini memiliki komitmen kuat untuk memadukan nilai-nilai kepesantrenan ke dalam sistem pendidikan formal.⁷

⁶ Ridwan Maulana Rifqi Muzakky dkk, "*Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0*". Jurnal Politik, sosial, hukum, vol.1, no.3 (11 juni 2023): 241-255.

⁷ Peneliti, observasi di MtsN 2 Jembrana Bali.

Penerapan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana merupakan upaya strategis untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Pola kurikulumnya bersifat integratif, mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang semuanya diarahkan untuk memperkuat nilai religius, karakter, dan keilmuan siswa. Kegiatan intrakurikuler tetap mengacu pada kurikulum nasional, sedangkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler difokuskan pada penguatan keislaman melalui tahfidz, halaqah kitab kuning, pengajian, dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Dengan demikian, manajemen kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan di MTsN 2 Jembrana menjadi langkah penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki dasar keagamaan yang kuat, ber karakter religius, serta berjiwa moderat dan toleran, khususnya dalam konteks masyarakat Bali yang plural dan heterogen.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini berisi rangkuman pokok-pokok masalah yang akan dijawab melalui kegiatan penelitian. Rumusan fokus penelitian hendaknya disusun dengan bahasa yang ringkas, padat, jelas, serta menggambarkan arah penelitian secara terukur dan mudah dipahami. Fokus tersebut perlu dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang bersifat spesifik dan operasional. Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang sebelumnya, maka arah dan fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana Bali ?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren Pesantren di MTsN 2 Jembrana Bali ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MTsN 2 Jembrana Bali ?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di MTs N 2 Jembrana?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menggambarkan arah serta sasaran yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Dengan kata lain, bagian ini menjelaskan secara jelas mengenai hal-hal yang ingin diwujudkan atau dicapai melalui proses penelitian yang dilakukan⁸. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum pendidikan berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana
2. Untuk menganalisis pengorganissian kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana

⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, Jember: UIN KHAS Jember, (2022), 76.

4. Untuk mengetahui evaluasi efektivitas kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana

D. Manfaat Penelitian

Bagian manfaat penelitian memuat uraian mengenai bentuk kontribusi yang diharapkan muncul setelah penelitian ini diselesaikan. Kontribusi tersebut dapat bersifat teoritis maupun praktis, misalnya memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, lembaga terkait, maupun masyarakat secara umum. Setiap manfaat yang dijelaskan perlu bersifat realistis dan sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi model pendidikan berbasis pesantren di madrasah formal.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik manajemen kurikulum berbasis pesantren.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi MTsN 2 Jembrana: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi MTsN 2 Jembrana dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas manajemen kurikulum berbasis pesantren yang telah diterapkan.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan Lain: Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan model bagi madrasah atau sekolah lain yang berminat untuk mengadopsi atau mengembangkan sistem pendidikan berbasis pesantren.
- c. Bagi Peneliti : Hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu bentuk pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta menambah pengalaman peneliti dalam memahami secara mendalam mengenai “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jemberana.”
- d. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember: Menambah khazanah keilmuan dan publikasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi penjelasan tentang kata-kata atau istilah penting yang menurut penulis perlu dijelaskan karena muncul dalam judul atau pembahasan penelitian. Tujuan bagian ini adalah supaya tidak terjadi salah paham dalam memahami arti dari istilah-istilah yang digunakan, sehingga pembaca bisa mengerti maksud penulis dengan jelas. Oleh karena itu, sebelum memasuki pembahasan utama, akan diuraikan terlebih dahulu beberapa istilah penting yang terdapat dalam

judul penelitian ini.⁹ Adapun beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan agar tidak menimbulkan ambiguitas dalam pemahaman. Oleh karena itu, beberapa istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.:

1. Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren

Manajemen kurikulum berbasis pesantren adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren, sehingga tercipta keselarasan antara pencapaian kompetensi akademik dan pembinaan nilai-nilai keislaman. Manajemen ini tidak hanya mengatur konten dan struktur pembelajaran, tetapi juga mengelola strategi, metode, dan kegiatan pendidikan agar mampu membentuk peserta didik yang unggul dalam pengetahuan umum sekaligus mendalam dalam pemahaman agama. Ciri utamanya adalah adanya paduan antara mata pelajaran umum (intrakurikuler) dengan program keagamaan seperti kajian kitab kuning, pembiasaan ibadah, kegiatan keorganisasian santri, dan penguatan karakter Islami yang menjadi tradisi pesantren.

2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Bali

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana merupakan madrasah negeri berakreditasi A di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo,

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan karya ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran serta pembinaan karakter peserta didik di lingkungan masyarakat yang multikultural.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang atau konteks penelitian, perumusan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang digunakan, serta penutup berupa sistematika penulisan secara keseluruhan.

Bab dua kajian pustaka yang berisi telaah mendalam terhadap berbagai sumber literatur dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Pada bagian ini juga disajikan landasan teori dari beragam referensi yang digunakan untuk memperkuat pemahaman terhadap objek penelitian.

Bab tiga bagian ini membahas metode penelitian, dijelaskan secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat pelaksanaan penelitian, subjek atau partisipan yang terlibat, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, proses validasi temuan, serta tahapan-tahapan yang ditempuh selama penelitian berlangsung.

Bab empat pada penyajian serta analisis data. Bagian ini menjadi inti dari keseluruhan penelitian karena berisi pemaparan hasil temuan yang diperoleh di lapangan, disertai dengan proses analisis dan pembahasan mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan.

Bab lima bagian ini yang mencakup kesimpulan serta saran. Bagian ini menjadi penutup dari keseluruhan karya ilmiah dengan memuat rangkuman hasil penelitian yang telah diperoleh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar untuk mendapatkan ide, memperkuat keaslian, serta menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menelaah beberapa karya ilmiah berupa skripsi yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang sedang disusun.

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian, baik yang sudah diterbitkan maupun yang masih berupa karya akademik seperti skripsi, tesis, maupun disertasi, dengan disertai ringkasan dari masing-masing penelitian tersebut. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kebaruan serta posisi penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan pembandingan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter” ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya mencakup observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Proses analisis data diterapkan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model analisis Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan utama: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰ Hasil observasi

¹⁰ Abdurrahman, “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter” AT-TURAS Jurnal Studi Keislaman Volume IV, No. 2, (Juli 2017): 279-297.

yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa Pengembangan manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing lembaga pesantren. Pengembangan manajemen kurikulum pesantren harus memperhatikan perbedaan yang ada, sehingga karakter dan keunikan yang dimiliki pesantren tetap terjaga, karena mengabaikan keunikan dan karakter pesantren berarti menghilangkan cita-cita pesantren itu sendiri. Karena itu, pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional khas Islam Indonesia tidak bisa dipaksakan untuk sepenuhnya mengikuti kurikulum yang digunakan secara luas oleh pemerintah. Pengembangan manajemen kurikulum pesantren dapat dipahami sebagai upaya pembaharuan pesantren di bidang kurikulum sebagai akibat kehidupan masyarakat yang berubah dalam rangka mendukung keberadaan pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan santri. Pendidikan karakter di kalangan pesantren tampak lebih berhasil. Kiai dan santri yang selalu tinggal bersama-sama di pesantren, sehingga rupanya lebih berpeluang mengembangkan pendidikan secara lebih utuh dan menyeluruh. Para santri berhasil mengidolakan para kiai dan menjadikan mereka sebagai *reference person* dalam kehidupannya.

2. Farida Galela dalam tesisnya berjudul Pendidikan Pola Asrama dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak (UIN Alauddin Makassar)¹¹. Temuan penelitian memperlihatkan

¹¹ Farida Galela, "*Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak*", (Tesis, UIN Alauddin Makasar 2012), 28.

bahwa penerapan sistem pendidikan berbasis asrama di Pesantren Hidayatullah Fakfak tercermin dalam bentuk pengelolaan serta pola pembinaan yang dijalankan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan fungsi manajerial dan proses pembinaan turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di lembaga tersebut. Dampak dari penerapan pola asrama tersebut tampak melalui perkembangan santri pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Model pendidikan berbasis asrama yang dikembangkan pesantren ini diprediksi akan terus memberi warna bagi dunia pendidikan di Indonesia serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem boarding school. Ke depan, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan demikian, dibutuhkan komitmen yang kuat dari para pemangku kebijakan dalam menyeleksi dan membina lembaga pesantren maupun madrasah yang bermutu. Proses tersebut hendaknya mempertimbangkan aspek kompetensi, integritas, loyalitas, dedikasi, serta kesesuaian pandangan dalam upaya mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan.

3. Rosmaiyyati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”¹², yang merupakan tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, bertujuan untuk

¹² Rosmiiyati, *pengembangan kurikulum di madrasah aliyah pondok pesantren hidayatu ma’rifiya pangkalan kerinci kabupaten pelalawan*, (Tesis, Uin Sultan Syarif Riau, 2013), 66.

menggambarkan proses pengembangan kurikulum di lembaga tersebut. Penelitian ini menitikberatkan pada dua aspek utama, yakni konsep-konsep pengembangan kurikulum serta pelaksanaannya dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Seluruh guru di madrasah turut berperan aktif dalam proses perancangan dan pengembangan kurikulum. Fokus kajian diarahkan pada prinsip dan asas pengembangan kurikulum yang mencakup orientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi dan efektivitas, fleksibilitas, kesinambungan, keterpaduan, serta mutu, yang didasari oleh falsafah bangsa, psikologis, dan sosiologis. Sementara itu, implementasi pengembangan kurikulum diwujudkan melalui penyusunan berbagai perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

4. Siti Subarkah dalam tesisnya berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas (IAIN Purwokerto)*¹³. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pengelolaan pengembangan kurikulum pada sekolah yang baru berdiri selama empat tahun tersebut mampu memperoleh kepercayaan dan perhatian masyarakat di Kabupaten Banyumas. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai 659 orang serta lulusan sebanyak 176 orang. Fokus utama penelitian ini terletak

¹³ Siti Subarka, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*, (Tesis, IAIN Purwokerto:2016), 28.

pada penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam proses pengembangan kurikulum, yang meliputi empat fungsi pokok: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui tahapan sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, hingga pengawasan. Pada tataran mikro, kegiatan tersebut mencakup penetapan tujuan pendidikan atau standar kompetensi lulusan, perumusan isi serta struktur program, dan penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara komprehensif. SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dinilai telah berhasil menerapkan seluruh fungsi manajemen tersebut secara efektif dalam upaya pengembangan kurikulumnya.

5. Nurul Indana, dan Lenny Nurvit, dari STT Urwatul Wustqo Jombang. Dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang”.¹⁴ Hasil dari penelitian tersebut adalah Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang: Pertama, membuat perencanaan dengan baik, yaitu melakukan musyawarah dan pembinaan dengan stakeholder pondok pesantren dan seluruh ustadz/ustadzah meliputi perencanaan yang digunakan dalam memasuki pelaksanaan, materi yang akan digunakan, waktu yang akan dilaksanakan, serta pengajar atau ustadzah di pondok pesantren al Urwatul Wutsqo agak berbeda pada umumnya. Kedua, pelaksanaan bagaimana cara pembelajaran qur’any dan tafsir amaly yang baik sangatlah penting. Kegiatan

¹⁴ Nurul Indana Dan Leni Nurvita, “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* vol. 4, no. 1 (7 Maret 2020): 29–51, <https://doi.org/10.54437/Alidaroh.V4i1>.

pembelajaran qur'any dan tafsir amaly dilakukan pada waktu jam kosong selain tafsir amaly. Pelaksanaan harus sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan oleh lembaga. Ketiga, evaluasi adalah bagian yang tak bisa membuat perencanaan dengan baik, yaitu melakukan musyawarah dan pembinaan dengan stakeholder pondok pesantren dan seluruh ustadz/ustadzah meliputi perencanaan yang digunakan dalam memasuki pelaksanaan, materi yang akan digunakan.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdurrahman "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter"	Pengembangan manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter menyesuaikan dengan karakteristik masingmasing lembaga pesantren.	Umum pada pesantren tradisional dan modern	Studi literatur dan observasi umum Lokasi penelitian
2	Farida Galela "Pendidikan Pola Asrama dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak"	Model pendidikan berbasis asrama yang dikembangkan pesantren ini diprediksi akan terus memberi warna bagi dunia pendidikan di Indonesia serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem boarding school	Sama-sama fokus pada pendidikan Islam berbasis pesantren menyoroti peran manajemen pendidikan Sama-sama menekankan pendidikan holistik (kognitif, afektif, psikomotorik, spiritual)	Pola asrama terbukti meningkatkan mutu pendidikan Islam dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta kepercayaan masyarakat terhadap sistem boarding school.

No.	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Rosmiyati “Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”	Fokus kajian diarahkan pada prinsip dan asas pengembangan kurikulum yang mencakup orientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi dan efektivitas, fleksibilitas, kesinambungan, keterpaduan, serta mutu, yang didasari oleh falsafah bangsa, psikologis, dan sosiologis.	menekankan keseimbangan nilai agama dan akademi Termasuk dalam penelitian kualitatif	Fokus ke pengembangan & prinsip kurikulum di MA pesantren swasta
4	Siti Subarkah “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilogok Banyumas (IAIN Purwokerto)”	proses pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui tahapan sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, hingga pengawasan.	sama-sama meneliti manajemen kurikulum dengan pendekatan kualitatif dan menekankan fungsi manajemen (POAC).	Penelitian tersebut menitikberatkan pada pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan swasta yang tergolong baru berdiri, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum di madrasah negeri yang memiliki karakteristik dan nuansa pendidikan pesantren.

No.	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Nurul indana “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang”	membuat perencanaan dengan baik, yaitu melakukan musyawarah dan pembinaan dengan stakeholder pondok pesantren dan seluruh ustadz/ustadzah meliputi perencanaan yang digunakan dalam memasuki pelaksanaan, materi yang akan digunakan,	membahas tiga tahapan utama manajemen: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Kurikulum qur’ani dan tafsir amaly sebagai ciri khas ponpes. Menanamkan pemahaman tafsir amaly dan pengalaman ubudiyah secara intensif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan utamanya adalah penelitian ini berfokus implementasi kurikulum berbasis pesantren di lingkungan madrasah, sedangkan penelitian terdahulu memiliki cakupan yang lebih umum. Persamaannya terletak pada manajemen kurikulum yang keduanya bertujuan pada pembentukan karakter. Penelitian ini juga menekankan bahwa pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan individu yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

B. Kajian Teori

Bagian ini memuat uraian teoritis yang relevan dengan penelitian, dibahas secara komprehensif dan mendalam, sehingga dapat memperluas serta memperkaya

pemahaman peneliti dalam menelaah permasalahan yang akan dikaji sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Manajemen Kurikulum

a. Komponen kurikulum

Manajemen adalah suatu proses pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, guna mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁶ Manajemen tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses kerja, pengambilan keputusan, dan koordinasi antar berbagai komponen dalam organisasi. Manajemen kurikulum adalah proses terintegrasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan.

Manajemen kurikulum merupakan elemen kunci dalam penyelenggaraan pendidikan yang sukses. Hal ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang kuat, partisipasi stakeholder, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Jadi Manajemen kurikulum adalah suatu pendekatan sistematis dalam mengelola, merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan. Ini melibatkan proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap seluruh aspek kurikulum,

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 22). 77

¹⁶ Suhadi Winoto., *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2020)

termasuk pengembangan kurikulum, perubahan kurikulum, pengadaan sumber daya, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum.¹⁷ Kurikulum tersebut disusun untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam kapasitas intelektual, tetapi juga memiliki landasan integritas moral yang kokoh.¹⁸ Pada setiap pembaruan kurikulum diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, menyesuaikannya dengan tuntutan masyarakat, serta menjawab dinamika perkembangan global.¹⁹ Dalam ranah pendidikan Islam, kurikulum tidak semata-mata menitikberatkan pada penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga memadukan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga mampu melahirkan lulusan yang utuh dan seimbang.

b. Landasan Teoritis Manajemen Kurikulum

Landasan teoritis manajemen kurikulum merupakan pijakan ilmiah yang digunakan dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Secara umum, landasan teoritis ini meliputi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan yuridis. Keempat landasan tersebut saling berkaitan dan menjadi rujukan dalam proses manajemen kurikulum.²⁰

1) Landasan Filosofis

¹⁷ Muh. Ibnu Sholeh, Dkk, *Manajemen Kurikulum*, (Sumatera Barat: CV Gita Lentera, 2024), 18.

¹⁸ Ahmad Royani, Model Pengembangan Budaya Relegius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Jember, *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 7 No 1, 2023, <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.655>

¹⁹ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian di Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020). Hal.6

²⁰ Beatriz Pont, Dkk, *Curriculum reform: A literature review to support effective implementation* (Paris: OECD Publishing, 2020), 15.

Landasan filosofis menekankan bahwa kurikulum harus berangkat dari pandangan hidup (worldview) dan tujuan pendidikan suatu bangsa. Filosofi pendidikan seperti esensialisme, progresivisme, maupun rekonstruksionisme memberikan arah bagi penentuan tujuan dan isi kurikulum. Dalam konteks pendidikan Islam, filosofi ini juga menekankan nilai-nilai keislaman seperti tauhid, akhlak, dan pengembangan insan kamil.²¹ Hal ini penting agar kurikulum tidak sekadar berorientasi pada keterampilan kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian yang utuh.

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan perkembangan peserta didik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teori perkembangan Piaget, Vygotsky, maupun teori belajar behavioristik dan konstruktivistik menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran²². Kurikulum harus mempertimbangkan perbedaan usia, kemampuan, gaya belajar, serta kebutuhan khusus siswa agar pembelajaran dapat berlangsung optimal. Dalam penelitian terbaru, manajemen kurikulum yang berbasis pada psikologi belajar terbukti meningkatkan motivasi siswa serta ketercapaian kompetensi.²³

3) Landasan Sosiologis

²¹ Nurkholis, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren," *Jurnal Ilmiah*, vol. 7, no.2 (Desember 2022) <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>.

²² Firdaus, "Manajemen kurikulum berbasis pesantren di smp muhammadiyah jono bayan purworejo" *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, vol.22, no. 2 (Juli 2021): 113–20.

²³ Badrudin, "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Kompetensi," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2023), 88. <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun>

Landasan sosiologis menekankan bahwa kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang berkembang.²⁴ Oleh karena itu, kurikulum perlu disusun untuk membekali siswa menghadapi tantangan global seperti digitalisasi, multikulturalisme, dan dinamika pasar kerja. Studi terkini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan daya saing lulusan dan menjadikan sekolah lebih adaptif terhadap perubahan.²⁵

4) Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah dasar hukum yang mengatur penyelenggaraan pendidikan. Di Indonesia, kurikulum dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, dan kebijakan Kementerian Pendidikan serta Kementerian Agama.²⁶ Landasan yuridis memberikan legitimasi formal bagi pengelolaan kurikulum, termasuk pembagian mata pelajaran, standar isi, dan standar evaluasi. Dalam konteks madrasah, kurikulum juga merujuk pada regulasi Kementerian Agama, serta kebijakan integrasi kurikulum umum dan kurikulum pesantren.²⁷

5) Integrasi Landasan dalam Manajemen Kurikulum

²⁴ Beatriz Pont, Dkk, *Curriculum reform*, 27.

²⁵ Bulan, "Tantangan dan Inovasi Manajemen Kurikulum di Madrasah," *Jurnal Media Akademik*, vol.2, no.12 (Desember 2024) : 33. <https://doi.org/10.62281/v2i12.1255>

²⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Kurikulum Madrasah 2020–2024*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2021), 12.

Keempat landasan tersebut tidak dapat dipisahkan. Filosofi memberikan arah normatif, psikologi memberikan dasar pedagogis, sosiologi mengaitkan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, sedangkan yuridis memastikan legitimasi hukum.²⁸ Dalam praktik manajemen kurikulum, pimpinan sekolah/madrasah perlu menyeimbangkan keempat aspek ini agar kurikulum tidak hanya sah secara hukum, tetapi juga relevan, adaptif, dan humanis. Penelitian tahun 2022–2024 menunjukkan bahwa integrasi landasan teoritis mampu meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum di sekolah maupun madrasah.²⁹

c. Tujuan dan Fugsi Manajemen Kurikulum

Tujuan dari manajemen adalah untuk memastikan bahwa kurikulum senantiasa relevan, efektif, dan efisien dalam mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan, sekaligus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Dengan penerapan manajemen kurikulum yang baik, dapat diperoleh sejumlah manfaat, antara lain, peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya kurikulum, terciptanya pemerataan dan kesempatan yang lebih adil bagi siswa untuk meraih hasil belajar terbaik, serta peningkatan Aspek kesesuaian dan tingkat keberhasilan suatu program. Proses belajar yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan siswa,

²⁸ Beatriz Pont, Dkk, *Curriculum reform*, 40.

²⁹ Zuo, M., et al., “Higher Education Curriculum Evaluation Method Based on Data,” *Journal of Educational Technology*, vol.1 (2021) : 102. <https://doi.org/10.1155/2021/9036550>

serta situasi dan kondisi lingkungan tempat mereka berada. Selain itu, manajemen kurikulum juga dapat memperkuat kinerja guru dan aktivitas belajar siswa, meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses pengajaran, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan kurikulum.³⁰

Fungsi manajemen kurikulum menggambarkan peranan yang harus dijalankan agar kurikulum dapat berfungsi secara optimal di sekolah atau madrasah. Fungsi ini memiliki cakupan luas, mulai dari perencanaan hingga evaluasi berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kurikulum memiliki posisi yang sangat strategis dan menentukan, sebab seluruh kegiatan pendidikan baik yang bersifat perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi tidak akan terlepas dari arah dan kerangka yang ditetapkan oleh kurikulum. Ia berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar tetap berada pada jalurnya, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya kurikulum yang jelas, maka kegiatan pembelajaran cenderung kehilangan orientasi, berjalan secara tidak terarah, bahkan bisa jadi tidak konsisten dengan tujuan pendidikan nasional. Beberapa fungsi utama antara lain:

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan proses merancang berbagai pengalaman belajar yang ditujukan untuk membentuk peserta didik

³⁰ Maulana, W., Hidayah, M., & Halijah, M. . *Manajemen Kurikulum*. (PT. Indragiri Dot Com, 2023).

agar mengalami perubahan perilaku yang diharapkan. Dalam proses ini, perlu dijelaskan siapa pihak yang bertanggung jawab atas perencanaan tersebut, serta bagaimana perencanaan itu dilakukan secara profesional dan sistematis. Perencanaan kurikulum dilakukan untuk merumuskan arah, tujuan, strategi, serta langkah-langkah implementasi kurikulum.³¹ Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan peserta didik, visi-misi lembaga pendidikan, serta kebijakan nasional. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan kurikulum cenderung tidak terarah dan kurang efektif.

2) Pengorganisasian kegiatan

Pengorganisasian berarti menyusun struktur, membagi tugas, serta mengalokasikan sumber daya agar implementasi kurikulum berjalan sesuai rencana.³² Contohnya adalah pembagian beban mengajar guru, penyusunan jadwal pelajaran, serta pemanfaatan sarana prasarana. Madrasah perlu mengorganisasi waktu dan tenaga pengajar agar kegiatan berbasis pesantren seperti sorogan, halaqah, dan pengajian kitab bisa berjalan secara rutin.

3) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan adalah tahap realisasi kurikulum melalui proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan kokurikuler dan

³¹ Injotel, "Curriculum Management Analysis in Improving Learning Quality," *INJOTEL Journal*, (2024), 57.

³² Zuo, M., et al., "Higher Education Curriculum Evaluation Method Based on Data," *Journal of Educational Technology*, vol.1, no.102 (November 2021): 9036550.
<https://doi.org/10.1155/2021/9036550>

ekstrakurikuler.³³ Guru berperan sebagai fasilitator, sementara kepala sekolah/madrasah bertindak sebagai manajer yang memastikan kelancaran implementasi. Implementasi kurikulum dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip serta tuntutan kurikulum yang telah disusun sebelumnya untuk jenjang pendidikan tertentu. Pelaksanaan ini mencakup berbagai aspek seperti tugas kepala sekolah dan guru, peran siswa dalam proses belajar-mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi pembelajaran, penyediaan sarana-prasarana, layanan bimbingan dan konseling, serta upaya peningkatan kompetensi profesional guru.

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan proses penilaian untuk mengendalikan, menjamin, dan menentukan kualitas kurikulum berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Evaluasi ini menjadi bagian dari pertanggungjawaban para pengembang kurikulum guna menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan kurikulum, baik dari segi capaian hasil belajar peserta didik maupun efektivitas strategi

³³Bulan, "Tantangan dan Inovasi Manajemen Kurikulum di Madrasah," *Jurnal Media Akademik*, vol.2, no.12 (Desember 2024) : 33. <https://doi.org/10.62281/v2i12.1255>.

³⁴ Ichsan, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Kompetensi Santri Putri di SMK Darussalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.1, no.2 (Juni 2023), 9-17.

pembelajaran yang digunakan. Evaluasi dilakukan secara periodik sebagai dasar perbaikan kurikulum.³⁵

Dalam pengertian sempit, kurikulum dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik di suatu lembaga pendidikan agar mereka dapat menyelesaikan jenjang pendidikannya. Sementara itu, secara lebih luas, kurikulum mencakup seluruh pengalaman belajar yang diberikan oleh sekolah kepada siswa selama masa pendidikan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pengalaman ini bisa dirancang secara formal maupun informal, selama bertujuan membentuk lulusan yang memiliki kompetensi dan kualitas yang diharapkan.³⁶ Selain itu, kurikulum juga berperan sebagai titik sentral yang menghubungkan berbagai komponen pendidikan, mulai dari tujuan, materi, metode, media pembelajaran, hingga sistem evaluasi. Artinya, keberadaan kurikulum tidak hanya terbatas pada daftar mata pelajaran atau isi materi, melainkan merupakan sistem yang terintegrasi dan menyeluruh. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa kurikulum menjadi inti dari proses pendidikan, sebab ia menentukan kualitas output yang dihasilkan, yaitu peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan harapan masyarakat serta kebutuhan zaman. Adapun komponen-komponen kurikulum sebagai berikut:

1) Komponen Tujuan

³⁵ Badrudin, *Manajemen Kurikulum Madrasah*, 90.

³⁶ Sri Astuti, *Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Surakarta: UNS 2003), 23.

Komponen tujuan dalam kurikulum merupakan bagian yang berfungsi sebagai arah sekaligus sasaran utama yang hendak dicapai melalui pelaksanaan kurikulum. Dengan adanya tujuan, setiap kegiatan pembelajaran memiliki pedoman yang jelas mengenai kompetensi, keterampilan, serta nilai-nilai yang diharapkan dapat dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan. Tujuan ini menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang isi, memilih metode, hingga menentukan bentuk evaluasi, sehingga seluruh komponen kurikulum dapat berjalan selaras untuk mewujudkan hasil belajar yang diinginkan.

2) Komponen Isi

Komponen isi meliputi berbagai elemen utama, antara lain pencapaian tujuan yang dapat diukur, materi yang selaras dengan standar, kompetensi hasil belajar peserta didik, serta tata cara pelaksanaan pembelajaran yang berperan dalam membentuk kepribadian siswa. kepribadian.

3) Komponen metode

tercermin dari pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran, metode penilaian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, serta pengelolaan seluruh aktivitas di lingkungan sekolah. Strategi pengajaran mencakup teknik penyampaian tiap mata pelajaran, metode mengajar yang diterapkan, serta penggunaan media dan alat bantu pembelajaran.

4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi mencakup kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terus-menerus dan menyeluruh terhadap isi maupun program pembelajaran. Proses ini berperan sebagai sarana umpan balik untuk menilai tingkat pencapaian tujuan, kesesuaian materi, efektivitas metode yang digunakan, serta kecukupan fasilitas, sehingga dapat mendukung penyempurnaan dan pengembangan kurikulum secara berkesinambungan.

Dalam proses pelaksanaan suatu kurikulum, terdapat sejumlah komponen penting yang harus diperhatikan agar pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut mencakup tujuan, isi atau materi, metode, serta evaluasi. Tujuan kurikulum berfungsi sebagai arah dan sasaran utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Isi atau materi kurikulum merupakan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, yang disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka. Metode menjadi cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami, menarik, dan mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Sedangkan evaluasi berperan penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan maupun pengembangan kurikulum di masa mendatang. Dengan memperhatikan keempat komponen tersebut secara seimbang dan terpadu, pelaksanaan kurikulum diharapkan mampu

menghasilkan proses pembelajaran yang optimal serta berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Kurikulum pada hakikatnya dapat dipahami sebagai sebuah peta jalan atau rancangan besar yang berfungsi sebagai pedoman utama bagi seluruh satuan pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Peta jalan ini tidak hanya digunakan oleh pihak pengelola sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga menjadi acuan langsung bagi para guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, kurikulum bukan sekadar dokumen administratif atau aturan tertulis, tetapi lebih dari itu, ia adalah landasan fundamental yang menentukan arah perjalanan pendidikan di sebuah lembaga. Perannya yang begitu vital menuntut adanya pengelolaan, pengembangan, dan evaluasi secara terus-menerus agar kurikulum selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial budaya yang terus berubah.

2. Kurikulum pesantren

a. Pengertian kurikulum pesantren

Kurikulum pesantren adalah salah satu komponen utama dalam pondok pesantren yang tidak dapat ditinggalkan. Secara garis besarnya dalam kurikulum pesantren harus mengandung adanya unsur-unsur agama Islam. Kurikulum pesantren merupakan suatu sistem pengaturan materi, metode, dan pengalaman

belajar yang dikembangkan di lingkungan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Secara terminologis, kurikulum pada dasarnya diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam proses pendidikan. Namun, dalam konteks pesantren, kurikulum tidak hanya sebatas dokumen formal, melainkan juga mencerminkan nilai, tradisi, dan kultur khas pesantren yang berakar pada ajaran Islam klasik (*turats*), sekaligus berupaya menjawab kebutuhan masyarakat modern³⁷.

Secara historis, kurikulum pesantren disusun dengan berorientasi pada penguasaan ilmu-ilmu agama Islam, khususnya melalui kajian kitab kuning. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Fadilah bahwa kurikulum pesantren bersifat *living curriculum*, artinya berkembang secara dinamis sesuai kebutuhan santri, kemampuan kiai, serta tantangan zaman yang dihadapi³⁸. Dengan demikian, kurikulum pesantren bukan hanya hasil dari regulasi pemerintah, tetapi juga produk kultural yang lahir dari interaksi antara teks-teks keagamaan, tradisi keilmuan Islam, dan realitas sosial.

Dalam perkembangannya, kurikulum pesantren memiliki dua bentuk utama, yaitu:

- 1) kurikulum tradisional yang menekankan pada penguasaan ilmu agama berbasis kitab kuning, seperti fikih, tafsir, hadis, tauhid, tasawuf, dan nahwu–Sharaf.

³⁷ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 3.

³⁸ Fadilah, N., *Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 42.

- 2) kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu umum atau sains modern, sebagaimana diterapkan di madrasah atau pesantren modern.

Model integratif ini muncul karena tuntutan globalisasi yang menghendaki lulusan pesantren memiliki kompetensi keagamaan sekaligus kecakapan hidup (*life skills*) yang relevan dengan perkembangan zaman.

Menurut Zuhri, kurikulum pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pedoman belajar, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas santri. Dengan demikian, fungsi kurikulum di pesantren lebih luas dibandingkan institusi pendidikan formal, karena mencakup dimensi intelektual, spiritual, moral, bahkan sosial kemasyarakatan³⁹. Hal ini menjadikan kurikulum pesantren berbeda dengan kurikulum sekolah umum yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif.

Selain itu, kurikulum pesantren memiliki ciri khas fleksibilitas. Artinya, setiap pesantren dapat mengembangkan kurikulum sesuai visi, tradisi, dan kebutuhan masyarakat. Beberapa pesantren, misalnya, tetap mempertahankan pola *salafiyah* yang fokus pada kitab klasik, sementara pesantren lain mengadopsi sistem pendidikan nasional dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai kepesantrenan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat yang menyatakan bahwa kurikulum pesantren adalah bentuk manajemen pendidikan berbasis

³⁹ Zuhri, S., *Kurikulum Pendidikan Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi* (Bandung: Alfabeta, 2023), 88.

kearifan lokal yang selalu adaptif terhadap perubahan zaman, tanpa kehilangan identitasnya.⁴⁰ Pesantren memiliki pedoman kurikulum yang dirancang untuk menetapkan garis besar isi pembelajarannya. Pedoman tersebut umumnya mencakup beberapa aspek pokok, yaitu:

- 1) materi atau ruang lingkup yang diajarkan
- 2) pihak atau sasaran yang menerima pembelajaran
- 3) landasan atau alasan mengapa materi tersebut diajarkan
- 4) tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran
- 5) urutan atau sistematika penyajian materi yang akan diajarkan.⁴¹

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membuat suatu kurikulum di lingkungan pesantren memiliki struktur yang menyeluruh dan terintegrasi, mencakup empat komponen utama yaitu tujuan, isi, strategi, dan evaluasi. Tujuan kurikulum dibagi ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari tujuan nasional hingga tujuan pembelajaran, yang semuanya saling berkaitan. Komponen isi meliputi target pencapaian, materi standar, kompetensi siswa, dan prosedur pembelajaran yang membentuk karakter. Strategi pelaksanaan mencakup pendekatan pengajaran, metode, media, dan layanan pendukung seperti bimbingan dan konseling. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai keberhasilan kurikulum dan perbaikannya. Inti dari kurikulum pesantren adalah nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dalam penyusunan dan

⁴⁰ Hidayat, A., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 95.

⁴¹ Darul Abror, *"Kurikulum Pesantren"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 26

pelaksanaannya, dengan pedoman mencakup apa yang diajarkan, kepada siapa, alasan, tujuan, dan urutan penyampaian materi.

b. Tujuan Kurikulum Pesantren

Selama ini, manajemen kurikulum di lingkungan pesantren sering dianggap hanya mengandalkan pendekatan tradisional dan kurang terbuka terhadap penerapan kurikulum pendidikan modern. Namun kenyataannya, banyak lulusan pesantren yang mampu bersaing dengan lulusan dari lembaga pendidikan modern di berbagai bidang kehidupan. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran penting seorang kiai yang berfungsi sebagai hidden curriculum, yaitu kurikulum tersembunyi yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan menjadi panutan bagi para santri. Saat ini, pesantren mulai mengadopsi kurikulum baru tanpa meninggalkan kurikulum lama, sehingga pengelolaan kurikulumnya berjalan secara berkesinambungan. Sinergi antara kurikulum tradisional dan modern inilah yang menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang khas dan memiliki keunikan tersendiri. Secara lebih terperinci, tujuan pendidikan pesantren mencakup pembentukan akhlak mulia, penguatan semangat dan kedisiplinan, penanaman penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, pembiasaan perilaku yang jujur dan beretika, serta

pembekalan bagi para santri agar menjalani kehidupan yang sederhana dan memiliki hati yang tulus.⁴² Secara khusus, kurikulum pesantren bertujuan untuk:

- 1) Mengoptimalkan kemampuan dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki kecakapan hidup dan mampu menghadapi serta menyelesaikan permasalahan sehari-hari.
- 2) Merancang proses pendidikan dan pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi kehidupan saat ini maupun di masa mendatang.
- 3) Memberikan keleluasaan bagi madrasah dalam mengembangkan model pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan prinsip pendidikan yang bersifat luas dan terbuka.
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia di lingkungan madrasah dan masyarakat, berdasarkan prinsip manajemen berbasis madrasah.

Manajemen kurikulum pembelajaran yang berbasis pesantren berarti bahwa di dalam madrasah terdapat proses pengelolaan yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan. Tujuan dari pengelolaan kurikulum ini ialah menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, selaras dengan konsep pendidikan yang berwawasan luas, dan sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen yang berlandaskan pada kemandirian madrasah.

c. Ciri-ciri kurikulum pesantren

⁴² Agus Ngafif, *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri*.

Kurikulum pesantren memiliki karakteristik yang membedakannya dari kurikulum sekolah umum maupun lembaga pendidikan formal lainnya. Ciri-ciri ini muncul dari akar tradisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak santri.⁴³ Sejalan dengan itu, kurikulum pesantren dapat dipahami sebagai *living curriculum*, yakni kurikulum yang senantiasa hidup, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, tuntutan zaman, serta visi pendiri pesantren.

1) Berbasis pada Kitab Kuning

Ciri utama kurikulum pesantren adalah adanya pembelajaran yang berpusat pada kajian kitab kuning (*al-kutub al-turats*), yakni kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti tafsir, hadis, fiqh, tauhid, tasawuf, dan bahasa Arab.⁴⁴ Kitab kuning tidak hanya diajarkan secara tekstual, tetapi juga dengan metode khas pesantren seperti *bandongan*, *sorogan*, dan *halaqah*, sehingga memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan pendidikan formal.

2) Penekanan pada Pembentukan Akhlak

Kurikulum pesantren lebih menitikberatkan pada pendidikan karakter (*akhlaq al-karimah*) dibandingkan sekadar pencapaian akademis. Santri dibiasakan hidup sederhana, disiplin, taat pada kiai, serta memiliki adab

⁴³ Fadilah, N., *Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), hlm. 15.

⁴⁴ Mahfudz, A., *Tradisi Akademik Pesantren dan Tantangan Pendidikan Modern* (Malang: UIN Malang Press, 2020), 66

dalam menuntut ilmu.⁴⁵ Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, kurikulum pesantren tidak hanya berfungsi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

3) Adanya Hubungan Kiai–Santri yang Kuat

Dalam kurikulum pesantren, kiai bukan sekadar pengajar, melainkan figur sentral yang menjadi teladan moral, spiritual, sekaligus pemimpin intelektual. Relasi antara kiai dan santri merupakan ciri khas yang menjadikan pendidikan pesantren bersifat personal dan transformatif. Pola ini berbeda dengan sekolah formal yang lebih birokratis dan berorientasi pada standar administrasi

4) Fleksibilitas dan Dinamika Kurikulum

Kurikulum pesantren bersifat fleksibel, artinya dapat menyesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Beberapa pesantren masih mempertahankan kurikulum *salafiyah* (tradisional) yang hanya mengajarkan kitab kuning, sementara yang lain mengembangkan model *khalafiyah* (modern) dengan mengintegrasikan pelajaran umum seperti sains, teknologi, dan bahasa asing.⁴⁶ Fleksibilitas ini menjadikan pesantren mampu bertahan dan tetap relevan di tengah perubahan zaman.

5) Sistem Pendidikan yang Berbasis Asrama

⁴⁵ Zuhri, S., *Kurikulum Pendidikan Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi* (Bandung: Alfabeta, 2023), 92.

⁴⁶ Hidayat, A., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 81.

Ciri lain dari kurikulum pesantren adalah penerapan sistem asrama (*boarding school*). Santri tinggal bersama dalam lingkungan pesantren selama 24 jam, sehingga proses pendidikan berlangsung tidak hanya di kelas, tetapi juga melalui kegiatan sehari-hari.⁴⁷ Hal ini memungkinkan kurikulum pesantren mencakup dimensi akademik sekaligus pembiasaan hidup religius, sosial, dan kemandirian.

6) Integrasi Nilai Religius dan Kultural

Kurikulum pesantren selalu menekankan internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas pendidikan. Selain itu, pesantren juga menjadi pusat pengembangan budaya lokal yang Islami, misalnya melalui kesenian hadrah, qasidah, atau tradisi keagamaan lain.⁴⁸ Dengan demikian, kurikulum pesantren berfungsi ganda: sebagai transmisi ilmu agama dan sebagai media pelestarian budaya Islam Nusantara.

7) Orientasi pada Kemandirian Santri

Kurikulum pesantren dirancang untuk melatih kemandirian santri dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari belajar, berorganisasi, hingga mengatur kebutuhan sehari-hari. Hal ini menjadi bekal santri untuk hidup mandiri di tengah masyarakat setelah lulus dari pesantren.⁴⁹ Oleh karena itu, aspek *life skills* menjadi bagian inheren dari kurikulum pesantren, meskipun tidak selalu tertulis dalam dokumen resmi.

⁴⁷ Mahfudz, A., *Tradisi Akademik Pesantren dan Tantangan Pendidikan Modern* (Malang: UIN Malang Press, 2020), 103.

⁴⁸ Fadilah, N., *Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 77.

⁴⁹ Zuhri, S., *Kurikulum Pendidikan Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi* (Bandung: Alfabeta, 2023), 110

Dari berbagai ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pesantren memiliki karakter unik yang membedakannya dengan kurikulum formal. Keunikan ini terletak pada integrasi antara ilmu agama, pembentukan karakter, kemandirian, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan sosial. Ciri-ciri ini menjadi dasar keunggulan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu bertahan selama berabad-abad.

3. Manajemen kurikulum berbasis pesantren

a. Konseptualisasi manajemen kurikulum berbasis pesantren

Konseptualisasi manajemen kurikulum berbasis pesantren pada dasarnya merupakan upaya untuk merumuskan kerangka berpikir mengenai bagaimana kurikulum di pesantren direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, serta dievaluasi dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan tradisi kepesantrenan. Konseptualisasi ini penting agar pesantren memiliki pedoman yang jelas dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga dapat menjaga identitasnya sekaligus relevan dengan perkembangan zaman.

Secara umum, konseptualisasi dapat diartikan sebagai proses penyusunan konsep untuk memberikan batasan, arah, dan kerangka berpikir suatu fenomena. Dalam konteks pendidikan, konseptualisasi berarti membangun kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana sebuah sistem dijalankan dan dikelola.⁵⁰ Karena itu, konseptualisasi manajemen kurikulum berbasis pesantren dapat dipahami sebagai usaha untuk menyusun kerangka

⁵⁰ Mahfudz, A., *Tradisi Akademik Pesantren dan Tantangan Pendidikan Modern* (Malang: UIN Malang Press, 2020), 21.

pengelolaan kurikulum khas pesantren yang mampu mengintegrasikan aspek tradisi, spiritualitas, serta kebutuhan masyarakat modern.

Dalam kerangka ini, Musfah dkk menjelaskan bahwa manajemen kurikulum pesantren yang terintegrasi dengan sistem sekolah formal harus mencakup tiga aspek utama, yakni sinkronisasi struktur kurikulum, kolaborasi antara guru dan ustadz, serta evaluasi berbasis karakter Islami. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan menjadi fondasi utama keberhasilan integrasi antara pendidikan umum dan nilai-nilai pesantren. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik.⁵¹

Lebih lanjut, Husnan dan Muhlas dalam penelitiannya di Jawa Timur menegaskan bahwa pengembangan kurikulum pesantren dilakukan dengan prinsip *collaborative curriculum management*, yaitu adanya sinergi antara visi kiai, kebijakan lembaga, dan kebutuhan masyarakat⁵². Proses kolaboratif ini menghasilkan kurikulum yang adaptif dan kontekstual, mampu mempertahankan tradisi pesantren sambil merespons perkembangan zaman. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran kiai sebagai pemimpin spiritual tetap menjadi faktor sentral dalam menjaga nilai keotentikan pendidikan pesantren di tengah arus modernisasi pendidikan.

⁵¹ Jasmani Musfah et al., "Pesantren-Based School Curriculum Integration Model in Indonesia," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 2 (2020): 211–228, <https://doi.org/10.14421/manageria>

⁵² Rofiq Husnan dan Muhlas Muhlas, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren di Jawa Timur," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* Vol. 3 No. 2 (2021): 277–294, <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/71>

Dalam konteks lokal Jember, Qurtubi dan Ma'arif menguraikan bahwa pesantren muadalah di Kabupaten Jember mengembangkan pola kurikulum adaptif yang tetap mempertahankan ciri khas *tafaqquh fi al-din* sebagai orientasi utama pembelajaran.⁵³ Mereka menegaskan bahwa pengelolaan kurikulum dilakukan melalui pendekatan *community-based management*, di mana seluruh elemen pesantren kiai, ustadz, santri, dan masyarakat sekitar berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Model ini menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap proses pendidikan yang berlangsung.

Aminah dan Ummah menambahkan perspektif baru tentang inovasi kurikulum madrasah berbasis pesantren⁵⁴. Menurut mereka, integrasi kurikulum tidak cukup dilakukan pada tataran struktur pelajaran saja, tetapi juga perlu diwujudkan melalui pembiasaan karakter, budaya lembaga, dan keteladanan guru. Konsep ini sejalan dengan semangat pendidikan karakter nasional dan profil pelajar Pancasila yang religius, gotong royong, dan berakhlak mulia.

Sementara itu, Badrudin dkk menekankan bahwa keberhasilan manajemen kurikulum pesantren dapat dicapai melalui penerapan empat pilar utama:⁵⁵

⁵³ Moh. Qurtubi dan M. A. Ma'arif, "Penyesuaian Kurikulum Muadalah Pondok Pesantren di Kabupaten Jember," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja* Vol. 8 No. 1 (2022): 57–64, <https://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/KYM/article/view/1502>

⁵⁴ Siti Aminah dan Nafisah Ittihadatul Ummah, "Inovasi Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 7 No. 1 (2025): 45–58, <https://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/view/1116>

⁵⁵ Badrudin et al., "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di MI Al-Khudamat Sumedang," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 1 (2023): 88–102, <https://doi.org/10.30868/im.v6i01.3719>

- 1) perencanaan berbasis nilai
- 2) pengorganisasian kolaboratif
- 3) pelaksanaan kontekstual
- 4) evaluasi spiritual-akademik

Empat pilar tersebut menjadi pedoman bagi madrasah yang ingin menerapkan sistem pendidikan berbasis pesantren agar mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus kuat dalam spiritualitas dan karakter.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum berbasis pesantren merupakan model pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga menekankan pembinaan moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Pendekatan ini relevan diterapkan di madrasah negeri seperti MTsN 2 Jember, karena mampu menjembatani antara tuntutan kurikulum nasional dan karakteristik pendidikan Islam berbasis pesantren yang menekankan nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan pembentukan akhlakul karimah.

Kurikulum dalam pengertian modern tidak hanya dipahami sebagai daftar mata pelajaran, tetapi juga meliputi seluruh pengalaman belajar yang dialami peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam perspektif pesantren, kurikulum mencakup seluruh aktivitas pendidikan yang berlangsung di kelas, mushalla, asrama, hingga interaksi sosial sehari-hari. Dengan kata lain, kurikulum pesantren bersifat menyeluruh, integratif, dan

tidak terbatas pada pembelajaran formal. Menurut Zuhri, kurikulum pesantren berfokus pada tiga aspek: kognitif (penguasaan ilmu), afektif (akhlak dan spiritualitas), serta psikomotorik (keterampilan dan kedisiplinan).⁵⁶

Sementara itu, manajemen dalam konteks pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, dalam konteks pesantren, manajemen juga mencakup unsur spiritualitas, kharisma kiai, serta tradisi kolektif yang menjadi identitas pesantren. Menurut Hidayat, sistem manajemen pesantren kerap bersifat *patron-client*, di mana kiai memiliki otoritas penuh dalam menentukan arah pendidikan, sementara ustadz, pengurus, dan santri menjalankan keputusan tersebut dengan penuh loyalitas.⁵⁷ Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pesantren tidak bisa dipahami hanya dengan kerangka administrasi modern, tetapi juga harus dipahami dalam perspektif sosial-budaya dan religius.

Salah satu aspek penting dalam konseptualisasi ini adalah integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren. Pesantren yang menyelenggarakan madrasah formal wajib mengikuti kurikulum Kementerian Agama, namun mereka menambahkan materi khas pesantren seperti tahfidz Al-Qur'an, fiqh, tafsir, hadis, dan pengajian kitab kuning. Model ini dikenal dengan istilah *dual curriculum system* (sistem kurikulum ganda). Menurut Fadilah, sistem ini memberi peluang kepada santri untuk mendapatkan ijazah

⁵⁶ Zuhri, S., “*Kurikulum Pendidikan Pesantren*”, *Antara Tradisi dan Inovasi* (Bandung: Alfabeta, 2023), 44.

⁵⁷ Hidayat, A., “*Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 65.

resmi sekaligus tetap memperoleh pendidikan khas pesantren.⁵⁸ Dengan demikian, konseptualisasi manajemen kurikulum pesantren tidak hanya bertujuan melestarikan tradisi, tetapi juga menyiapkan santri agar mampu menghadapi tuntutan zaman.

Secara lebih mendalam, konseptualisasi manajemen kurikulum pesantren dapat dipahami melalui beberapa dimensi utama. Pertama, dimensi filosofis, yakni berlandaskan nilai-nilai Islam, Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi ulama. Kedua, dimensi kultural, yaitu kurikulum yang dipengaruhi oleh tradisi lokal dan kultur masyarakat sekitar pesantren. Ketiga, dimensi struktural, yang berkaitan dengan peran kiai, ustadz, santri, dan pengurus pesantren dalam proses pengambilan keputusan. Keempat, dimensi fungsional, yakni fungsi kurikulum sebagai sarana membentuk santri yang berilmu, berakhlak, dan mandiri. Kelima, dimensi adaptif, yaitu kemampuan kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas pesantren.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, konseptualisasi manajemen kurikulum berbasis pesantren dapat dipahami sebagai sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang berakar pada nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren, mempertahankan metode klasik seperti *sorogan*, *bandongan*, dan *halaqah*, serta berorientasi pada pembentukan akhlak dan kemandirian. Kurikulum tersebut bersifat fleksibel dan integratif, karena mampu menggabungkan

⁵⁸ Fadilah, N., *Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 92.

⁵⁹ Zuhri, S., *Kurikulum Pendidikan Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi* (Bandung: Alfabeta, 2023), 110

kurikulum nasional dengan kebutuhan pesantren, serta berwawasan global sehingga relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁰ Dengan kerangka konseptual ini, manajemen kurikulum pesantren dapat diposisikan bukan hanya sebagai model pendidikan tradisional, melainkan sebagai model pendidikan alternatif yang adaptif, berkarakter, dan relevan bagi pembangunan bangsa di era modern.

b. Prinsip Manajemen Kurikulum Pesantren

Prinsip manajemen kurikulum pesantren lahir dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tradisi keilmuan Islam klasik dengan tuntutan modernisasi pendidikan. Secara umum, prinsip ini bertujuan agar pengelolaan kurikulum di pesantren tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter, serta kompetensi santri agar mampu berperan di tengah masyarakat yang terus berubah. Menurut Fadilah, kurikulum pesantren tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai religius yang menjadi ciri khasnya, sehingga manajemennya harus selalu berbasis pada prinsip integrasi antara agama, moralitas, dan ilmu pengetahuan⁶¹

Jadi, prinsip manajemen kurikulum pesantren menekankan pentingnya keseimbangan antara pelestarian tradisi keilmuan islam klasik dan adaptasi terhadap perkembangan pendidikan modern. Tujuannya bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak, karakter, dan kompetensi santri agar siap menghadapi dinamika kehidupan masyarakat.

⁶⁰ Hidayat, A., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 141.

⁶¹ Fadilah, N., *Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 44.

Dengan demikian, pengelolaan kurikulum pesantren harus selalu berpijak pada nilai-nilai religius serta prinsip integrasi antara agama, moralitas, dan ilmu pengetahuan, sehingga menghasilkan lulusan yang berilmu, berakhlak, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

1) prinsip integrasi

Pesantren perlu mengintegrasikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Santri harus memperoleh ilmu-ilmu agama dari kitab kuning sebagai warisan tradisi Islam, sekaligus ilmu-ilmu umum yang diatur pemerintah.⁶² Prinsip ini membuat pesantren memiliki kurikulum ganda, namun tetap satu arah dalam tujuan, yaitu mencetak generasi berilmu sekaligus berakhlak

2) prinsip keseimbangan

Manajemen kurikulum pesantren menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, pesantren harus menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum, antara aspek spiritual dan aspek praktis..⁶³ Hal ini dilakukan agar lulusan pesantren tidak hanya ahli dalam kajian agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, ekonomi, dan sosial budaya

3) prinsip relevansi

Kurikulum pesantren harus sesuai dengan kebutuhan zaman dan tuntutan masyarakat. Artinya, materi yang diajarkan bukan hanya

⁶² Zuhri, S., *Kurikulum Pendidikan Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi* (Bandung: Alfabeta, 2023),102.

⁶³ Hidayat, A., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022),75.

berorientasi pada masa lalu (tradisi kitab kuning), tetapi juga masa kini dan masa depan.⁶⁴ Relevansi ini terlihat dalam inovasi kurikulum pesantren modern yang menambahkan keterampilan bahasa asing, literasi digital, kewirausahaan, dan ilmu pengetahuan kontemporer, tanpa mengurangi bobot ajaran agama

4) prinsip fleksibilitas

Manajemen kurikulum pesantren bersifat lentur, artinya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan internal pesantren dan lingkungan eksternal. Pesantren tradisional, misalnya, bisa tetap mempertahankan sistem bandongan atau sorogan, tetapi juga bisa mengadopsi metode pembelajaran klasikal dan kurikulum pemerintah..⁶⁵ Fleksibilitas ini menjadikan pesantren mampu bertahan di berbagai era, tanpa kehilangan identitasnya.

5) prinsip partisipasi

Pengelolaan kurikulum di pesantren dilakukan secara musyawarah, melibatkan kiai, ustaz, pengelola pendidikan, bahkan wali santri. Hal ini sejalan dengan tradisi pesantren yang menjunjung tinggi musyawarah sebagai mekanisme dalam mengambil keputusan.⁶⁶ Dengan adanya partisipasi ini, kurikulum pesantren lebih dapat diterima, dijalankan dengan konsisten, dan memenuhi kebutuhan seluruh pihak.

⁶⁴ Kurniawan, M., *Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Kurikulum Merdeka* (Malang: UMM Press, 2024), 63

⁶⁵ Zuhri, S., *Kurikulum Pendidikan Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi*, 110.

⁶⁶ Hidayat, A., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, 82

Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pesantren bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan bagian dari strategi menjaga kesinambungan tradisi Islam sekaligus menghadirkan pendidikan yang adaptif dan relevan. Dengan kata lain, manajemen kurikulum pesantren berusaha menjembatani antara nilai transendental dengan realitas sosial yang dinamis.

c. Tahapan Manajemen Kurikulum Pesantren

Manajemen kurikulum pesantren pada hakikatnya merupakan serangkaian proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi secara berkelanjutan. Menurut Kurniawan, tahapan manajemen kurikulum pesantren bertujuan menjaga kesinambungan antara tradisi keilmuan Islam klasik dengan kebutuhan masyarakat modern.⁶⁷

Jadi Manajemen kurikulum pesantren merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kesinambungan antara tradisi keilmuan Islam klasik dan kebutuhan masyarakat modern, sehingga kurikulum pesantren tetap relevan, adaptif, dan berorientasi

⁶⁷ Kurniawan, M., *Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Kurikulum Merdeka* (Malang: UMM Press, 2024), 54.

pada pembentukan santri yang berilmu, berakhlak, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial.

1) Tahap Perencanaan (Planning)

Tahap awal dalam manajemen kurikulum pesantren adalah perencanaan. Pada tahap ini, pengelola pesantren bersama kiai, dewan asatiz, dan pengurus pendidikan merumuskan visi, misi, serta tujuan pendidikan. Perencanaan mencakup pemilihan kitab yang akan diajarkan, penentuan mata pelajaran umum sesuai standar nasional, serta integrasi dengan program kepesantrenan.⁶⁸ Dalam praktiknya, perencanaan kurikulum di pesantren biasanya dilakukan melalui musyawarah kerja tahunan yang mempertimbangkan kebutuhan santri, perkembangan masyarakat, serta kebijakan pemerintah.

2) Tahap Pengorganisasian (Organizing)

Setelah kurikulum direncanakan, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Pada tahap ini, pesantren menyusun struktur organisasi pelaksana kurikulum, membagi tugas antara guru kitab, guru mata pelajaran umum, serta pengelola kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian juga melibatkan penjadwalan kegiatan belajar, pembagian kelas, serta pengaturan metode pembelajaran (bandongan, sorogan, halaqah, hingga sistem klasikal).⁶⁹ Dengan adanya pengorganisasian, pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lebih teratur dan sistematis.

⁶⁸ Fadilah, N., *Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 61

⁶⁹ Hidayat, A., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 92.

3) Tahap Pelaksanaan (Actuating)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi nyata dari kurikulum yang telah direncanakan. Pesantren melaksanakan pembelajaran kitab kuning, ilmu agama, dan ilmu umum secara terpadu. Pada tahap ini, nilai-nilai khas pesantren seperti akhlak, kedisiplinan, dan pembiasaan ibadah juga ditanamkan secara intensif. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di asrama, mushala, dan lingkungan pesantren.⁷⁰ Hal ini menegaskan bahwa pesantren menggunakan pendekatan hidden curriculum yang memperhatikan pembiasaan nilai dan perilaku

4) Tahap Pengawasan dan Evaluasi (Controlling/Evaluating)

Tahap terakhir adalah pengawasan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum berhasil mencapai tujuan. Di pesantren, evaluasi tidak hanya berupa ujian tertulis atau lisan, tetapi juga pengamatan terhadap sikap, kedisiplinan, dan akhlak santri. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap relevansi materi ajar dengan perkembangan zaman. Jika ditemukan kekurangan, pesantren melakukan revisi kurikulum agar tetap adaptif dan relevan. Proses pengawasan biasanya dilakukan langsung oleh kiai, dibantu oleh pengelola madrasah atau lembaga pendidikan formal yang berafiliasi dengan pesantren.⁷¹

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, manajemen kurikulum pesantren tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga

⁷⁰ Zuhri, S., *Kurikulum Pendidikan Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi* (Bandung: Alfabeta, 2023) 108.

⁷¹ Kurniawan, M., *Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Kurikulum Merdeka*, 77.

memastikan bahwa kurikulum mampu mencetak generasi yang berkarakter, berilmu, dan berdaya saing global tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi kepesantrenan.

d. Keunggulan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren

Manajemen kurikulum berbasis pesantren memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya berbeda dari sistem pendidikan lain. Keunggulan ini muncul karena pesantren mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, tradisi keilmuan Islam, dan keterampilan hidup dalam satu sistem pendidikan yang menyeluruh. Dengan manajemen yang baik, kurikulum pesantren mampu menjaga kesinambungan tradisi sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

1) Penguatan Nilai Karakter Dan Spiritualitas

Pesantren tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak, kedisiplinan, dan sikap religius santri.

Proses pendidikan dilakukan dalam lingkungan yang menanamkan nilai ibadah, keikhlasan, serta ketaatan kepada kiai dan guru.⁷² Hal ini menjadi keunggulan utama karena lulusan pesantren tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat.

2) integrasi ilmu agama dan ilmu umum

Kurikulum pesantren menggabungkan kajian kitab kuning dengan mata pelajaran umum sesuai kurikulum nasional. Integrasi ini memberikan

⁷² Fadilah, N., *Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 52

keunggulan berupa keluasan wawasan, sehingga santri mampu memahami teks-teks keislaman sekaligus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan modern⁷³. Dengan demikian, lulusan pesantren memiliki kompetensi ganda yang dibutuhkan di masyarakat.

3) fleksibilitas kurikulum

Sistem pesantren relatif lebih lentur dibandingkan sekolah formal. Pesantren bisa menyesuaikan materi ajar, metode, dan jadwal pembelajaran sesuai kebutuhan santri maupun perkembangan sosial. Misalnya, pesantren modern menambahkan pelajaran bahasa asing, keterampilan digital, dan kewirausahaan, tanpa meninggalkan kajian tradisional. Fleksibilitas ini menjadikan pesantren adaptif terhadap perubahan zaman.⁷⁴

Jadi Fleksibilitas sistem pesantren membuatnya mampu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional.

4) pendidikan holistik

Keunggulan lain manajemen kurikulum pesantren terletak pada pendekatan menyeluruh. Pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga di asrama, masjid, dan lingkungan pesantren. Dengan demikian, santri mengalami proses pembelajaran yang bersifat formal,

⁷³ Hidayat, A., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 89.

⁷⁴ Zuhri, S., *Kurikulum Pendidikan Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi* (Bandung: Alfabeta, 2023), 114.

informal, dan nonformal sekaligus⁷⁵. Model ini membantu pembentukan kepribadian secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

5) kedekatan relasi antara guru dan murid

Dalam pesantren, hubungan antara kiai, ustaz, dan santri terjalin sangat erat. Hal ini menciptakan suasana pendidikan yang penuh keteladanan, di mana guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga pembimbing spiritual dan figur panutan.⁷⁶ Relasi ini memperkuat efektivitas kurikulum karena nilai-nilai tidak hanya ditransfer lewat pengajaran, tetapi juga melalui praktik kehidupan sehari-hari.

6) daya tahan tradisi dan relevansi sosial

Pesantren terbukti mampu bertahan selama ratusan tahun karena kurikulumnya berbasis pada nilai-nilai Islam yang kokoh, tetapi tetap terbuka pada inovasi. Keunggulan ini membuat pesantren tetap relevan di tengah modernisasi dan globalisasi. Lulusan pesantren tidak hanya bisa menjadi ulama, tetapi juga akademisi, profesional, dan wirausahawan yang tetap berakar pada nilai keislaman.⁷⁷

Dengan berbagai keunggulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum berbasis pesantren tidak hanya menghasilkan lulusan yang berilmu, tetapi juga berkarakter kuat, adaptif, dan mampu berkontribusi

⁷⁵ Kurniawan, M., *Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Kurikulum Merdeka* (Malang: UMM Press, 2024), 70.

⁷⁶ Zuhri, S., *Kurikulum Pendidikan Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi*, 120.

⁷⁷ Ambo Fera Afrizal, "Manajemen Pendidikan Islam pada Era Revolusi Industri 4.0 Di MAN 2 Kota Jambi" vol.10 , no.2 (Jambi 2023): 2745-5440. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1>

pada masyarakat. Inilah yang menjadikan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi sekaligus tetap menjaga keaslian tradisinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dirasa sesuai karena fokus yang dikaji secara mendalam mengeksplorasi berbagai fenomena sosial yang mencakup subjek, peristiwa, lokasi, serta periode tertentu.⁷⁸ Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam respon, pengalaman, dan proses yang terjadi selama penelitian.

Penekanan diberikan pada pengamatan langsung terhadap aktivitas dan objek penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dianggap tepat karena tujuan penelitian adalah memahami proses manajemen pendidikan berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana, Bali.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melaksanakan kegiatan penelitiannya. Lokasi ini dapat berupa berbagai institusi atau tempat, seperti lembaga pendidikan, instansi pemerintah, objek wisata, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana yang terletak di Jl. Raya Denpasar Gilimanuk Desa Yehsumbul Kec. Mendoyo Kab. Jembrana.⁷⁹ Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan

⁷⁸ Abd. Muhith, Racmad baitulah, and Amirul wahid RWZ, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung,2020),37.

⁷⁹ Profil MTs N 2 Jembrana Bali

bahwa Kepala Madrasah di sana telah mengembangkan kurikulum berbasis pesantren yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dibandingkan madrasah pada umumnya. Kurikulum tersebut menitikberatkan pada pengajaran hikmah-hikmah dan peribahasa dalam bahasa Arab, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang esensial sejak dini kepada para siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

C. Subyek Penelitian

Pada subyek penelitian, penulis menentukan beberapa informan yang digunakan sebagai narasumber yang akan memberikan informasi terkait situasi pada lokasi penelitian. Adapun beberapa narasumber tersebut, diantaranya :

1. Bapak Samsul Laili, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTsN 2 Jembrana
2. Ibu Ika Wijayanti, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN 2 Jembrana
3. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode utama untuk memperoleh data mencakup observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang dapat dipadukan melalui teknik triangulasi. Adapun metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan metode yang efektif untuk memahami aktivitas individu dalam konteks tertentu, termasuk rutinitas dan pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mampu memberikan gambaran yang

lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara penyedia layanan dan penerima, serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan keluarga, kelompok, organisasi, atau komunitas tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, observasi sering digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung situasi yang terjadi di lapangan⁸⁰. Melalui keterlibatan langsung tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang bernilai dan autentik dari sumber pertama.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua pihak yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan pandangan melalui kegiatan tanya jawab, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik tertentu. Metode ini digunakan untuk menggali data dari informan, sekaligus mendokumentasikan serta merekam jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat lebih fleksibel. Jenis wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka, di mana informan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pandangan dan pendapatnya. Selama proses wawancara, peneliti dituntut untuk mendengarkan secara cermat serta mencatat informasi yang disampaikan oleh informan.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

⁸⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif*.

Dokumentasi Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi langsung dari lokasi penelitian, termasuk sumber-sumber tertulis seperti buku dan dokumen yang relevan. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data tambahan melalui berbagai bentuk dokumen, gambar, maupun foto yang diambil di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana sebagai sumber data yang dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga memperkuat temuannya dengan bahan tertulis serta dokumen resmi yang diperoleh dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Namun demikian, setiap dokumen resmi tersebut tetap perlu dianalisis tingkat objektivitasnya agar dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap kelengkapan dan keakuratan data, seperti halnya dokumen profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana.

E. Analisis Data

Bagian ini menjelaskan tahapan pelacakan dan penataan transkrip wawancara, catatan lapangan, serta berbagai materi lainya secara sistematis, agar peneliti dapat menyusun dan menyampaikan hasil temuan. Proses analisis mencakup pengolahan, pengorganisasian, penguraian, penyusunan kembali data, identifikasi pola, penemuan aspek-aspek penting, serta penentuan informasi yang akan disajikan. Kegiatan analisis data ini dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelahnya.⁸¹

⁸¹ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. 79

Demikian, dapat dimaknai bahwa proses analisis data kualitatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pengumpulan data, penyederhanaan data (reduksi), penyajian informasi, hingga penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun alur kegiatan yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan erat kaitannya dengan teknik eksplorasi informasi, serta berkaitan pula dengan sumber dan jenis data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama meliputi, ucapan atau pernyataan verbal, dan perilaku atau tindakan. Di luar itu, terdapat sumber data pelengkap seperti dokumen tertulis, foto, maupun data statistik. Informasi yang berasal dari ucapan dan tindakan orang-orang yang diwawancarai atau diamati menjadi fokus utama dalam pengumpulan data. Oleh sebab itu, keberadaan catatan lapangan sangat penting, karena menjadi alat utama yang mendukung berbagai teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan di mana peneliti memilih dan memfokuskan perhatian pada proses penyederhanaan, pengabstrakan, serta pengolahan data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Proses ini tidak berlangsung sekali saja, melainkan terus dilakukan sepanjang jalannya penelitian. Bahkan, aktivitas reduksi ini telah dimulai sejak awal, yakni saat peneliti merancang kerangka konseptual, merumuskan permasalahan, dan menentukan pendekatan pengumpulan data yang akan digunakan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana informasi yang telah dikumpulkan diorganisasikan secara sistematis agar dapat mendukung proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam berbagai format, seperti uraian naratif dari catatan lapangan, tabel, grafik, jaringan, atau bagan. Beragam bentuk penyajian tersebut membantu menyusun data secara terstruktur dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti untuk menelaah konteks penelitian, menilai ketepatan kesimpulan, serta memungkinkan dilakukannya analisis ulang apabila diperlukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus sepanjang kegiatan pengumpulan data di lapangan. Sejak tahap awal, peneliti kualitatif sudah mulai menafsirkan makna dari berbagai temuan, mencatat pola yang muncul, menyusun penjelasan, membangun kemungkinan hubungan, mengidentifikasi sebab dan akibat, serta merumuskan dugaan atau proposisi awal⁸².

Kesimpulan-kesimpulan ini bersifat sementara, fleksibel, dan terbuka terhadap revisi, meskipun telah mulai dirumuskan sejak dini. Awalnya, kesimpulan tersebut mungkin masih samar, namun seiring berjalannya waktu, menjadi semakin terperinci dan berdasar kuat.

⁸² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33 (Januari 2018): 81–95.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memastikan keabsahan data dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kedua metode tersebut diterapkan pada sejumlah informan yang telah ditentukan, disesuaikan dengan kondisi atau situasi lapangan, serta dilengkapi dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Langkah ini mencerminkan upaya peneliti dalam menjamin validitas data yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Dalam proses pengujian data, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber dan metode sebagai strategi utama untuk memperkuat keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk memastikan validitas data dengan cara membandingkan atau mengonfirmasi informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar valid dan layak digunakan dalam proses analisis penelitian. Prosesnya dilakukan dengan mewawancarai atau mengonfirmasi informasi kepada narasumber lain yang berbeda dari pihak yang pertama kali memberikan data, sehingga peneliti dapat lebih yakin terhadap kebenaran data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan cara untuk menguji validitas data dengan membandingkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data. Tujuan dari teknik ini adalah memastikan bahwa data yang

dikumpulkan benar-benar akurat dan dapat digunakan dalam proses analisis. Prosesnya dilakukan dengan memverifikasi data awal yang diperoleh menggunakan satu metode melalui metode lainnya.⁸³ Sebagai contoh, data hasil wawancara dapat diuji keabsahannya dengan membandingkannya terhadap hasil observasi maupun dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸⁴

Penelitian ini disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap pra-penelitian lapangan, peneliti melalui enam langkah utama, sebagai berikut :

a. Memilih lapangan penelitian

Langkah pertama adalah menentukan lokasi atau setting sosial tempat penelitian akan dilakukan. Pemilihan lapangan harus sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Lokasi yang dipilih sebaiknya memungkinkan peneliti mengakses data yang relevan dan sesuai dengan konteks permasalahan yang akan dikaji. Lapangan penelitian yang di pilih adalah MTsN 2 Jember.

⁸³ Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si, dan Amirullah, SE., M.M, "*METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*", (2016)

⁸⁴ penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember*.80

b. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan kegiatan secara sistematis. Rencana tersebut mencakup tujuan penelitian, rumusan masalah, pendekatan atau metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta jadwal kegiatan penelitian.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti harus mendapatkan izin resmi dari pihak-pihak yang berwenang di lokasi penelitian.

d. Memilih informan

Peneliti mulai menyusun kriteria untuk memilih informan yang relevan dan dapat memberikan data yang dibutuhkan, serta mempertimbangkan jumlah dan karakteristik informan yang akan diwawancarai atau diamati.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti harus menyiapkan berbagai peralatan dan perlengkapan yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan kegiatan di lapangan. Perlengkapan ini bisa berupa buku catatan, alat perekam suara, kamera, pedoman wawancara, alat tulis, serta dokumen pendukung lainnya. Persiapan ini penting untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan lancar dan hasilnya terdokumentasi dengan baik.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Jembrana hadir sebagai lembaga pendidikan Islam negeri yang berlokasi strategis di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Bali. Berdiri sejak 25 November 1995 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 515 A Tahun 1995, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Keberadaannya menjadi wujud komitmen pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat, khususnya di jenjang pendidikan menengah pertama.

Sebagai institusi pendidikan, MTsN 2 Jembrana memiliki peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Saat ini, sebanyak 490 siswa aktif menimba ilmu di bawah bimbingan para guru profesional yang ahli di bidangnya masing-masing. Dengan dedikasi dan kompetensi para pendidik, MTsN 2 Jembrana diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa di wilayah Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana.

MTsN 2 Jembrana berlokasi di Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Bali, tepatnya di Jl. Yeh Sumbul. Sekolah ini

telah menunjukkan kualitasnya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dengan meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 yang ditetapkan pada tanggal 8 Desember 2021. Akreditasi ini menjadi bukti komitmen MTsN 2 Jembrana dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi.

Selain mengedepankan prestasi akademik, MTsN 2 Jembrana juga memberikan perhatian besar pada pengembangan potensi siswa melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bermanfaat. Melalui wadah ekstrakurikuler ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka di berbagai bidang, mulai dari seni, olahraga, hingga keterampilan khusus lainnya.⁷ Dengan demikian, MTsN 2 Jembrana berupaya menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan keterampilan dan minat yang beragam.

Sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Jembrana, MTsN 2 Jembrana menjalankan peran yang lebih luas dari sekadar lembaga pendidikan formal.⁸⁵

Sekolah ini aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya di lingkungan sekitar, menjalin hubungan yang erat dengan komunitas lokal. Lebih dari itu, MTsN 2 Jembrana juga berfungsi sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia di wilayah tersebut, berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan. Dengan semangat dan dedikasi yang tak pernah surut, MTsN 2 Jembrana terus berinovasi dan

⁸⁵ Profil MTs N 2 Jembrana Bali

berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing, siap menghadapi tantangan zaman, serta mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan mengharumkan nama Jembrana di kancan yang lebih luas.

2. Identitas Madrasah

Nama madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana

a. Alamat madrasah

Jalan : Jl. Raya Denpasar Gilimanuk

Desa/Kelurahan : Yehsumbul

Kecamatan : Mendoyo

Kabupaten/Kota : Jembrana

Provinsi : Bali

Nomor Telp : 0823-4241-8319

Website : mtsn2jembrana.sch.id

Email : mtsn.mdy@gmail.com

b. Nomor identitas madrasah : 121.1.51.01.0002

c. Taun berdiri : 1980

d. Status Madrasah : Negeri Sk Menteri Agama No. 666 Tahun
2016 Tanggal 17 Nopember 2016

e. Waktu Belajar : Pagi di mulai 06.45 s.d jam 15.15

f. Kurikulum yang di gunakan : Kurikulum Merdeka ⁸⁶

⁸⁶ Profil MTs N 2 Jembrana Bali

3. Visi, Misi Dan Tujuan MTsN 2 Jembrana

a. Visi madrasah

Unggul, Berprestasi, Berakhlakul karimah dan berjiwa Religius, Mandiri serta Berbudaya

b. Misi madrasah

- 1) Mewujudkan insan cendikia yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yangmewadahi kreativitas pelajar yang berjiwa kompetitif dan berprestasi.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampumemfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 4) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah sebagai tempat mengembangkan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan kearifan lokal dalam kebhinekaan global yang Rahmatan Lil'alamin

c. Tujuan madrasah

Tujuan yang ingin dicapai MTs. Negeri 2 Jembrana sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang tealah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

- a) Membiasakan peserta didik bersikap yang sesuai akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketaqwaan.
 - b) Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
 - c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
 - d) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
 - e) Terciptanya lingkungan madrasah sebagai tempat mengembangkan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan kearifan lokal dalam kebhinekaan global yang rahmatan lil'alam.
- 2) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)
- a) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas madrasah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis
 - b) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya

- c) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Li'alam dalam kehidupan nyata
- d) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong - royongan.
- e) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung kearifan lokal.
- f) Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
- g) Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari kearifan lokal dalam kebhinekaan global
- h) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman.
- i) Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.⁸⁷

⁸⁷ Profil MTs N 2 Jembrana Bali

- j) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

4. Kondisi Obyektif MTsN 2 Jembrana

a. Jarak ke ibukota

- 1) Desa : 0 Km
- 2) Kecamatan : 1,5 Km
- 3) Kabupaten : 37 Km
- 4) Provinsi : 291 Km

b. Keadaan tanah

- 1) Luas : 16.175 m²
- 2) Letak : Strategis lingkungan wilayah kota
- 3) Air : Sumur bor dan PAM Musim hujan Tidak tergenang air
- 4) Bangunan permanen : Memenuhi syarat
- 5) Serifikat/hak milik : MTsN 2 Jembrana
- 6) Penerapan : Listrik PLN 45.500 W⁸⁸

c. Keadaan Fisik Bangunan

Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan dan berparadigma Islam, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana menampilkan karakter yang tertata dengan baik, rapi, serta memiliki keindahan tersendiri.

⁸⁹Adapun kondisi fisik bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁸ Hendri Andika St, peg. Administrasi MTs N 2 jembrana bali

⁸⁹ Hendri Andika St, peg. Administrasi MTs N 2 jembrana bali

Tabel 4.1
Keadaan Fisik Bangunan madrasah

NO.	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang kelas belajar	36	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang aula	1	Baik
5.	Ruang uks	1	Kurang up to date
6.	Ruang perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang lab komputer	1	Baik
8.	Ruang lab ipa	1	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Ruang BK	1	Kurang up to date
11.	Ruang satpam	1	Baik
12.	Ruang kopsis	1	Baik
13.	Ruang kantin	2	Kurang up to date
14.	Ruang osim	1	Kurang up to date
15.	Ruang pramuka	1	Kurang up to date
16.	Tempat kendaraan guru/pegawai	1	Baik
17.	Kamar mandi/wc kepala	1	Baik
18.	Kamar mandi/wc guru	1	Kurang up to date
19.	Kamar mandi/wc karyawan	1	Baik
20.	Kamar mandi/wc siswa	10	Kurang up to date
21.	Lapangan olahraga basket	1	Baik
22.	Tempat wudhu siswa/siswi	2	Baik

d. Keadaan siswa MTsN 2 Jembrana

Tabel 4.2
Jumlah siswa tahun pelajaran 2023-3024

No.	Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Siswa
1	2020/2021	203	169	156	528
2	2021/2022	160	180	162	502
3	2022/2023	211	146	181	538
4	2023/2024	195	214	144	553

e. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

Keadaan guru dan karyawan tahun ajaran 2023-2024

1) Guru : 36

2) Pegawai : 15

Jumlah : 51

Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Jenis Kelamin		status kepegawaian		jenjang pendidikan			sertifikasi	
Lk.	Pr.	PNS Kemenag	Non PNS	≤ D3	S1	≥ S2	Sudah	Belum
14	18	12	20	0	29	3	14	18

5. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sunan Kudus

Pondok Pesantren Sunan Kudus berada di bawah naungan MTSN 2

JembranaPondok Pesantren sunan kudas berdiri pada tahun 2015 oleh Hajah

Alfiyah Kepala MTSN 2 Mendoyo yang kini sudah menjadi MTSN 2 Jembrana. Saat itu masih bernama asrama MTSN Mendoyo yang diisi oleh santri kelas 9 dan digunakan untuk menunjang kegiatan keagamaan siswa madrasah. Kegiatan hanya terpusat pada mengaji Al Qur'an dan pembentukan akhlak bagi siswa madrasah⁹⁰.

Di mulai dari bantuan Gedung asrama oleh Kementerian Agama RI serta penambahan kamar baru sehingga membuat pihak madrasah dan pondok membuka pendaftaran untuk santri baru di Provinsi Bali. Seiring berjalannya waktu, antusias dari warga Jembrana dan daerah lain seperti Denpasar, Badung, Gianyar, Buleleng dan lain lain asrama madrasah dikembangkan menjadi Pondok Pesantren Sunan Kudus hingga sekarang dan memiliki santri dari kelas 7, 8, dan 9 serta memiliki santri sebanyak hingga 250 santri.

6. Identitas Pondok Pesantren

- Nama pondok : Pondok Pesantren Sunan Kudus Jembrana
- a. Alamat : Desa Yehsumbul, Kecamatan Mendoyo,
Kabupaten Jembrana (MTSN 2 Jembrana)
- b. Penanggung jawab : Kepala Madrasah MTSN 2 Jembrana
Samsul Laili, S.Pd.I, M.Pd
- c. Ketua pondok/pengasuh : Rahmatul Bahri, S.Pd.I
- d. Jumlah santri : 231
- e. Jumlah pengajar : 12
- f. Program Pendidikan : Belajar Membaca Al Qu'an, Menghafal Al

⁹⁰ Profil ponpes sunan kudus

Qur'an, Kitab Kuning dan Akhlak serta
Tauhid

7. Visi, Misi & Motto

a. Visi

Terbentuknya karakter santri yang cinta Al Quran dengan selalu membaca, menghafal, mengerti isi, mengamalkan dan mendakwahnya.

b. Misi

- 1) Menjadikan santri yang cinta al quran
- 2) Menciptakan lingkungan pondok pesantren yang qurani
- 3) Menghidupkan kesadaran menghafal al-quran, menjaga, mengamalkannya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari – hari.
- 4) Membiasakan santri untuk membaca Al Qur'an beserta terjemahnya.
- 5) Membiasakan adab – adab islami dalam kehidupan sehari – sehari terhadap teman, guru dan seluruh civitas yang tinggal di dalam pondok serta terhadap masyarakat di luar pondok.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta beribadah kepada Allah baik yang wajib ataupun yang sunnah.
- 7) Menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam, dengan menjalankan segala sunnahnya.

c. Motto ⁹¹

“Belajar, Mengaji, dan Mengabdikan Tanpa Batas”

⁹¹ Profil Ponpes Sunan Kudus

Tabel 4.4
Keadaan Fisik Bangunan Pesantren

NO.	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang kantor	1	Baik
2.	Kamar ustadz	2	Baik
3.	Kamar ustadzah	2	Baik
4.	Musholla	1	Baik
5.	Kamar mandi putra	10	Kurang up to date
6.	Kamar mandi putri	7	Kurang up to date
7.	Kamar putra	14	Baik
8.	Kamar putri	11	Baik
9.	Ruang koperasi	1	Baik
13.	Ruang kantin	1	Baik
22.	Tempat cuci baju	2	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian data

Bagian ini memaparkan data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian terkait Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren. Data yang disajikan mencakup uraian hasil wawancara, observasi, serta telaah dokumen yang relevan, disertai analisis terhadap pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum di pesantren yang menjadi fokus penelitian. Penyajian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang dikaji.

a. Proses Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana

Proses Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kepesantrenan dengan Kurikulum Nasional adalah sebuah upaya sistematis untuk merancang kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar kompetensi nasional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius khas pesantren.

Proses perencanaan kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana, terlihat bahwa madrasah ini memiliki karakteristik yang unik karena menggabungkan sistem pendidikan formal berbasis kurikulum nasional dengan budaya dan nilai-nilai pesantren⁹².

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana diawali dengan pembentukan panitia kurikulum sebagai langkah awal dalam proses pengelolaan kurikulum. Pembentukan panitia ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan perencanaan kurikulum dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan visi serta misi madrasah. Panitia kurikulum memiliki peran penting dalam merumuskan, menyusun, serta mengoordinasikan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan.

⁹² Peneliti, Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembran Bali

Berikut ini disajikan dokumentasi susunan panitia kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana. Dokumentasi tersebut disajikan secara lengkap pada bagian lampiran 9 skripsi ini.

Secara fisik, lingkungan madrasah mencerminkan suasana religius. Hal ini terlihat dari adanya musholla yang berada di pusat madrasah, papan-papan himbauan bertuliskan pesan akhlak mulia, dan jadwal kegiatan harian yang menekankan pembiasaan ibadah seperti salat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, terdapat juga kegiatan rutin seperti Salam, Senyum, dan Sapa (3S) yang menjadi budaya keseharian seluruh warga madrasah.⁹³

Dari sisi manajemen kurikulum, terlihat bahwa perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pihak madrasah, pengelola pesantren, guru, dan komite sekolah. Hal ini bertujuan agar kurikulum yang diterapkan tetap memenuhi standar nasional, tetapi tetap mempertahankan identitas kepesantrenan. Jadwal pembelajaran dirancang agar ada keseimbangan antara mata pelajaran umum dengan pembinaan keagamaan.

Peneliti juga menemukan bahwa budaya religius tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran, tetapi juga dalam pembentukan karakter. Peserta didik dibiasakan untuk disiplin, sopan santun, dan menghormati guru sebagaimana tradisi pesantren. Bahkan, beberapa guru sekaligus

⁹³ Peneliti, Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Bali

berperan sebagai pembina asrama bagi siswa yang tinggal di lingkungan pesantren.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat sejumlah faktor yang mendukung proses perencanaan kurikulum di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana, di antaranya sebagai berikut :

1) Alokasi Porsi Kurikulum Agama yang Signifikan

Salah satu strategi utama dalam perencanaan adalah memberikan porsi yang besar untuk mata pelajaran agama, yaitu sekitar 40% hingga 50% dari keseluruhan kurikulum.

Pernyataan tersebut didukung oleh adanya dokumentasi jadwal pelajaran MTsN 2 Jembrana yang ditampilkan pada dokumen jadwal pelajaran madrasah secara lengkap disajikan pada bagian lampiran 10 skripsi ini.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah, Bapak Samsul Laili :

Madrasah ini, jika dibandingkan dengan sekolah umum, memiliki tolak ukur yang berbeda. Di sekolah umum pembelajaran agama relatif minim, sedangkan di madrasah sekitar 40 hingga 50 persen kurikulumnya terdiri dari pembelajaran agama. Dengan porsi ini, siswa yang tidak tinggal di pesantren tetap dapat memahami nilai-nilai keagamaan melalui proses pendidikan yang ada di madrasah.⁹⁵

Ini menunjukkan bahwa porsi pendidikan agama yang besar menjadi identitas utama madrasah. Dengan demikian, meskipun

⁹⁴ Peneliti, Observasi di MTsN 2 Jembrana, 10 juni 2025

⁹⁵ Samsu Laili, diwawancarai oleh peneliti, 11 juni 2025

sebagian siswa tidak tinggal di asrama pesantren, mereka tetap memperoleh bekal keagamaan yang cukup melalui proses pembelajaran formal.

Selanjutnya, wawancara peneliti dengan Ibu Ika Wijayanti, selaku Waka Kurikulum, menjelaskan:

Dalam perencanaan kurikulum, kami berusaha menyeimbangkan antara mata pelajaran umum dan agama. Ada pertemuan rutin di awal tahun untuk menyusun jadwal agar kegiatan madrasah dan pesantren tidak saling bertabrakan. Kelas pagi digunakan untuk pelajaran umum dan agama formal, sementara sore hingga malam untuk kegiatan diniyah, tahfidz, dan halaqah.⁹⁶

Penjelasan ini menegaskan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dengan memperhitungkan jadwal kegiatan madrasah dan pesantren. Upaya ini memastikan bahwa siswa memperoleh pembelajaran umum tanpa mengurangi intensitas pendidikan agama.

Sementara itu, peneliti wawancara dengan Arifin, sebagai Waka Kurikulum Pesantren, menambahkan:

Porsi agama memang kami prioritaskan. Walaupun waktu di pesantren modern ini terbatas dibanding pesantren tradisional, kami tetap menyediakan kegiatan rutin seperti tahfidzul Qur'an, kajian kitab Tauhid, diniyah, dan Rathi'ul Haddad. Dengan demikian, anak-anak tetap merasakan suasana pesantren dan terbina akhlakunya.⁹⁷

⁹⁶ Ika Wijayanti, di wawancarai oleh peneliti, 13 juni 2025

⁹⁷ Fathul arifin, di wawancarai oleh peneliti, 16 juni 2025

Porsi yang signifikan ini memastikan bahwa pendidikan agama bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari pengalaman belajar siswa, bahkan bagi mereka yang tidak mukim di pesantren.

2) Integrasi Nilai Religius dalam Mata Pelajaran Umum

Beliau juga menambahkan bahwa komite madrasah dan tokoh pesantren setempat ikut terlibat dalam rapat perencanaan kurikulum, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya administratif, tetapi juga mempertimbangkan nilai keagamaan dan sosial budaya setempat. Proses perencanaan juga memastikan bahwa mata pelajaran umum tetap mengandung nilai-nilai karakter dan religious.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ika Wijayanti, yani selaku waka kurikulum madrasah :

Dalam perencanaan kurikulum, kami menggunakan pendekatan kolaboratif. Ada pertemuan rutin tiap awal tahun ajaran untuk membahas jadwal agar sinkron antara kegiatan madrasah dan pesantren. Misalnya, kelas pagi digunakan untuk pelajaran umum dan agama formal, lalu sore untuk kegiatan diniyah dan tahfidz. Kami juga memperhitungkan waktu ibadah berjamaah agar tidak bentrok dengan jadwal pelajaran.⁹⁸

Ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum melibatkan pemikiran strategis tentang bagaimana setiap aspek kurikulum dapat berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa, bukan hanya

⁹⁸ Ika Wijayanti, diwawancarai oleh peneliti, 13 juni 2025

melalui mata pelajaran agama secara eksplisit, tetapi juga melalui penanaman nilai dalam konteks ilmu pengetahuan umum.

Selain itu, Kepala Madrasah, Samsul Laili, menjelaskan:

Komite madrasah dan tokoh pesantren setempat ikut terlibat dalam rapat perencanaan kurikulum, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya administratif, tetapi juga mempertimbangkan nilai keagamaan dan sosial budaya setempat. Proses perencanaan juga memastikan bahwa mata pelajaran umum tetap mengandung nilai-nilai karakter dan religius.⁹⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam mata pelajaran umum bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga hasil musyawarah bersama antara pihak madrasah dan tokoh pesantren. Dengan demikian, kurikulum yang dijalankan memiliki relevansi dengan kebutuhan sosial dan budaya masyarakat setempat.

3) Pertimbangan Konteks Lokal dan Kebutuhan Pembentukan Karakter

Perencanaan kurikulum juga sangat mempertimbangkan konteks lingkungan lokal dan kebutuhan spesifik dalam pembentukan karakter religius. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana juga sangat memperhatikan konteks sosial dan budaya lokal. Bali sebagai wilayah mayoritas beragama Hindu menjadi latar penting bagi madrasah dalam merancang kurikulum. Dalam situasi masyarakat yang heterogen, kurikulum pesantren tidak hanya

⁹⁹ Samsul Laili, diwawancarai oleh peneliti, 11 juni 2025

berfungsi menanamkan ilmu agama, tetapi juga membentuk santri agar mampu hidup toleran dan santun di tengah keragaman.¹⁰⁰

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah yakni, Samsul Laili:

Kami sadar konteks sosial Bali mayoritas Hindu. Maka perencanaan kurikulum harus jadi benteng moral dan spiritual. Kami mengajarkan santri bersikap santun, toleran, tapi tetap berpegang teguh pada nilai Islam. Pesantren di sini tidak hanya mendidik ilmu agama, tapi juga mentalitas santri untuk tetap istiqamah dalam lingkungan heterogen.¹⁰¹

Kesadaran bahwa Bali merupakan wilayah dengan mayoritas masyarakat beragama Hindu menjadi landasan penting dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren. Lingkungan sosial yang heterogen menuntut adanya strategi pendidikan yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman secara kuat, tetapi juga membekali santri dengan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan bersosialisasi secara santun di tengah masyarakat multikultural.

Dalam hal ini, kurikulum pesantren dirancang bukan sekadar untuk transfer ilmu agama, tetapi juga untuk membentuk benteng moral dan spiritual yang kokoh pada diri santri¹⁰². Melalui materi pembelajaran yang terstruktur, santri diarahkan agar memiliki

¹⁰⁰ Peneliti, Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana bali

¹⁰¹ Fathul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, 16 Juni 2025

¹⁰² Peneliti, Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana 11 Juni 2025

keteguhan akidah (istiqamah) sekaligus mampu menjaga adab bermasyarakat.

b. Pengorganisasian Struktur Kurikulum Umum & Diniyah

Pengorganisasian kurikulum umum dan diniyah di MTsN 2 Jembrana adalah proses penataan, pembagian, dan pengelolaan mata pelajaran umum (kurikulum nasional) serta mata pelajaran diniyah (kurikulum khas pesantren) agar berjalan seimbang dan saling melengkapi dalam mendukung tujuan pendidikan madrasah berbasis pesantren.

Pengorganisasian ini dilakukan dengan proporsi seimbang antara mata pelajaran umum dan diniyah, serta pembagian waktu yang mendukung kegiatan pesantren. Pagi hingga siang digunakan untuk mata pelajaran intrakurikuler (agama dan umum), sedangkan sore hingga malam dipakai untuk program pesantren seperti tahfidz, kajian kitab kuning, dan halaqah¹⁰³

Pernyataan tersebut di dukung dengan adanya wawancara peneliti dengan kurikulum madrasah, yakni Ika Wijayanti sebagai berikut: Intrakurikuler tetap ada penilaian sikap religius. Kokurikuler ada PHBI, sedangkan ekstrakurikuler ada Rohis, hadrah, kajian kitab sederhana. Jadi ada pembagian yang jelas antara kurikulum umum dan diniyah, tapi saling melengkapi.¹⁰⁴

¹⁰³ Peneliti, observasi di mtsn 2 jembrana bali

¹⁰⁴ Ika Wijayanti, di wawncarai oleh peneliti, 13 juni 2025

Penjelasan ini memperlihatkan bahwa meskipun ada pembagian antara kurikulum umum dan diniyah, keduanya saling mendukung dalam membentuk karakter religius siswa. Aspek penilaian juga tidak hanya menekankan pada kognitif, tetapi mencakup sikap, ibadah, dan akhlak. Lebih jauh, beliau menambahkan: Jadwal dibuat supaya tidak bentrok antara madrasah dan pesantren. Ada rapat koordinasi setiap semester agar semua kegiatan berjalan efektif. Jadi anak-anak tidak merasa kelelahan tapi tetap dapat ilmu umum dan agama secara seimbang.

Pernyataan ini menegaskan pentingnya koordinasi antara madrasah dan pesantren agar pelaksanaan kurikulum tidak menimbulkan beban berlebih bagi siswa. Dengan sistem ini, peserta didik mampu mengikuti kedua jenis kurikulum secara optimal.

Selain itu, kegiatan kokurikuler dilakukan melalui Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Islam. Kegiatan ini bukan hanya mengenalkan sejarah dan makna keagamaan, tetapi juga melatih peserta didik untuk aktif berpartisipasi, bekerja sama dalam kepanitiaan, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Sementara itu, pada ranah ekstrakurikuler tersedia berbagai pilihan kegiatan keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis), hadrah, dan kajian kitab sederhana. Rohis menjadi wadah pembinaan keagamaan siswa secara terarah, hadrah menumbuhkan kecintaan pada seni islami, sedangkan kajian kitab sederhana membantu peserta didik

memahami dasar-dasar ilmu agama dengan metode yang ringan dan aplikatif.

Agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif tanpa membebani peserta didik, jadwal madrasah disusun agar tidak berbenturan dengan jadwal pesantren. Siswa mengikuti pelajaran umum pada pagi hari dan kegiatan diniyah pada sore atau malam hari. Selain itu, madrasah dan pengurus pesantren mengadakan rapat koordinasi rutin setiap semester untuk menjaga sinkronisasi program. Dengan pengaturan tersebut, peserta didik tetap memperoleh ilmu umum dan agama secara seimbang.¹⁰⁵

Observasi di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kalender Madrasah Semester Gasal

Semester Gasal	
Tanggal	Keterangan
14 Juli 2025	Awal Masuk Tahun Ajaran 2025/2026
14 – 19 Juli 2025	Rentang Waktu Pengenalan Lingkungan Madrasah
17 Agustus 2025	Hari Kemerdekaan Indonesia
5 September 2025	Maulid Nabi Muhammad saw.
24 Nov – 06 Des 2025	Rentang ASAS Gasal
19 atau 20 Desember 2025	Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Gasal
25 Desember 2025	Hari Raya Natal
22 Desember 2025 - 3 Januari 2026	Libur Semester Gasal

¹⁰⁵ Peneliti, Observasi di MTsN2 Jembrana, 11 juni 2025

Pada tabel tersebut di jelaskan bahwa pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026, kegiatan akademik di MTsN 2 Jembrana dimulai pada 14 Juli 2025, dilanjutkan dengan Pengenalan Lingkungan Madrasah pada 14–19 Juli 2025. Hari libur nasional meliputi Hari Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 2025 dan Maulid Nabi Muhammad saw. pada 5 September 2025. Adapun Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) Gasal dilaksanakan pada 24 November–6 Desember 2025.¹⁰⁶

Adapun pernyataan tersebut di sertai dengan tabel kalender madrasah di semester genap, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kalender Madrasah Semester Genap

Semester Genap	
Tanggal	Keterangan
01 Januari 2026	Tahun Baru Masehi
03 Januari 2026	Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama RI
05 Januari 2026	Awal Masuk Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026
16 Januari 2026	Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.
17 Februari 2026	Tahun Baru Imlek
12-25 Maret 2026	Libur seputar Hari Raya Idulfitri 1447 H
19 Maret 2026	Hari Raya Nyepi
19 Maret 2026	Hari Raya Idulfitri 1447 H (menyesuaikan dengan ketetapan pemerintah)
03-Apr-26	Wafat Isa Almasih
30 Maret - 16 Mei 2026	Rentang Waktu Ujian Madrasah
25 Mei – 6 Juni 2026	Perkiraan Rentang Waktu ASAS Genap
14 Mei 2026	Kenaikan Isa Almasih
1 Juni 2026	Hari Lahir Pancasila
19 atau 20 Juni 2026	Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Genap
22 Juni - 11 Juli 2026	Libur Akhir Tahun Ajaran

¹⁰⁶ Observasi, MTsN 2 Jembrana

Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026, kegiatan akademik di MTsN 2 Jembrana diawali dengan libur Tahun Baru Masehi pada 1 Januari 2026 dan peringatan Hari Amal Bakti Kementerian Agama RI pada 3 Januari 2026. Kegiatan pembelajaran Semester Genap dimulai pada 5 Januari 2026. Selama semester berjalan, madrasah menetapkan beberapa hari libur dan peringatan keagamaan serta nasional, antara lain Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw. pada 16 Januari 2026, Tahun Baru Imlek pada 17 Februari 2026, Hari Raya Nyepi dan Idulfitri 1447 H pada 19 Maret 2026, serta Wafat Isa Almasih pada 3 April 2026 dan Kenaikan Isa Almasih pada 14 Mei 2026.

Adapun libur Idulfitri 1447 H dilaksanakan pada rentang 12–25 Maret 2026 sesuai ketentuan pemerintah. Kegiatan evaluasi pembelajaran meliputi Ujian Madrasah yang berlangsung pada 30 Maret–16 Mei 2026 serta Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) Genap pada 25 Mei–6 Juni 2026. Selanjutnya, Hari Lahir Pancasila diperingati pada 1 Juni 2026, penyerahan laporan hasil belajar Semester Genap dilaksanakan pada 19 atau 20 Juni 2026, dan libur akhir tahun ajaran berlangsung pada 22 Juni–11 Juli 2026.¹⁰⁷

Senada dengan waka kurikulum madrasah, Waka Kurikulum Pesantren menegaskan bahwa kurikulum pesantren bukan hanya mengejar

¹⁰⁷ Observasi, MTsN 2 Jembrana

hafalan atau pemahaman kitab semata, tetapi juga mendidik santri agar memiliki adab yang baik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan arifin, sebagai berikut :

Karena pesantren ini di bawah madrasah, waktunya memang terbatas dibanding pesantren tradisional. Tapi kami tetap menyusun jadwal sore dan malam untuk tahfidzul Qur'an, kajian kitab Tauhid, diniyah, dan Ruthi'ul Haddad. Jadi anak-anak tetap merasakan suasana pesantren.¹⁰⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun waktu lebih singkat dibanding pesantren tradisional, pengorganisasian kegiatan diniyah tetap dilakukan secara intensif agar santri terbiasa dengan suasana pesantren.

Pernyataan tersebut di dukung dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh :



Gambar 4.1
Kegiatan rathi'ul haddad¹⁰⁹

¹⁰⁸ Fathul Arifin, Diwawancarai Ole Peneliti, 16 Juni 2025

¹⁰⁹ Dokumentasi di MTsN 2 Jembrana, 16 juni 2025

c. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana berlangsung melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang seluruhnya diarahkan untuk membentuk karakter religius siswa. Pelaksanaan ini tidak hanya menekankan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pembiasaan ibadah, penanaman nilai keislaman, serta budaya kepesantrenan yang terintegrasi dalam keseharian warga madrasah.¹¹⁰

Di perjelas kembali dengan adanya wawancara peneliti Bersama kepala madrasah yakni Samsul Laili :

Pelaksanaan pembelajaran kami berbasis pada pembiasaan nyata, bukan hanya hafalan. Setiap hari ada salat Dhuha dan Zuhur berjamaah. Kami ingin nilai agama tidak berhenti di lisan, tapi masuk ke perilaku sehari-hari. Guru juga menjadi teladan, ikut salat berjamaah, ikut senyum dan salam. Ini yang membedakan madrasah dengan sekolah umum.¹¹¹

Pernyataan tersebut didukung oleh adanya dokumentasi jadwal kegiatan pembiasaan musholla yang ditampilkan pada bagian lampiran 11 skripsi ini.

Pada dokumentasi tersebut memperlihatkan kegiatan salat Dhuha berjamaah yang menjadi rutinitas sebelum pembelajaran dimulai. Dokumentasi ini mendukung hasil observasi peneliti bahwa pembiasaan

¹¹⁰ Peneliti, Observasi Di Madrasa Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana

¹¹¹ Samsul Laili, Diwawancara Oleh Peneliti, 11 Juni 2025

ibadah menjadi bagian integral dari pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren. Dengan demikian, nilai agama tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam keseharian siswa.¹¹²

Pernyataan di atas di dukung dengan adanya wawancara peneliti dengan Ika Wijayanti :

Kami berusaha menanamkan kesadaran ketuhanan lewat pelajaran. Kalau membahas ekosistem, saya selalu sampaikan bahwa alam ini adalah amanah Allah. Ini supaya siswa tidak hanya tahu teori, tapi juga punya rasa tanggung jawab moral terhadap lingkungan¹¹³

Penjelasan ini memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum, nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam mata pelajaran umum. Siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengaitkannya dengan keimanan dan tanggung jawab moral.

Selain itu, pembelajaran dibagi menjadi intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang semuanya mengarah pada pembentukan akhlak. Waka Kurikulum Pesantren menjelaskan peran pembelajaran pesantren yang bersifat pendalaman :

Kalau di madrasah mereka belajar ilmu agama secara teori dan dasar, maka di pesantren mereka mendalaminya secara praktis dan intensif. Di sini ada tahfidzul Qur'an, kajian kitab Tauhid, Diniyah, dan Ruthi'ul Haddad. Ada juga pembiasaan ibadah malam, dzikir, dan adab keseharian. Semua kegiatan ini untuk membentuk karakter santri yang lebih religius dan berakhlak mulia.¹¹⁴

¹¹² Peneliti, Dokumentasi Pembiasaan Musholla Di Mtsn 2 Jembrana Bali

¹¹³ Ika wijayanti, diwawancarai oleh peneliti, 13 juni 2025

¹¹⁴ Fathul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, 16 juni 2025

Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pesantren menjadi pelengkap bagi pembelajaran di madrasah. Kurikulum pesantren menekankan pada pendalaman ilmu agama, hafalan, dan pembiasaan adab yang memperkuat kepribadian siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh Nabila selaku siswi sekaligus anak pondok sebagai berikut: Kalau tinggal di pesantren, lebih terasa. Karena ada hafalan Al-Qur'an, ngaji kitab, ada kegiatan sore sampai malam. Jadi lebih terjaga, nggak banyak waktu kosong.¹¹⁵

Pernyataan ini membuktikan bahwa kehidupan di pondok memberikan pengawasan dan arahan lebih intensif sehingga waktu siswa lebih produktif.

Sementara itu, siswa non-pondok juga tetap memperoleh nuansa religius melalui kegiatan di madrasah. Pernyataan tersebut di dukung adanya wawancara dengan citra selku siswi yang tidak mondok sebagai berikut: Saya tidak mondok, tapi tetap ikut salat Dhuha dan Zuhur berjamaah di madrasah. Kalau bulan Ramadan juga ada tarawih di madrasah. Jadi walaupun tidak mondok, tetap ada kegiatan keagamaannya.

Keterangan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua siswa tinggal di pesantren, mereka tetap mendapatkan pendidikan keagamaan yang kuat melalui aktivitas harian di madrasah.

¹¹⁵ Nabila isna, diwawancarai oleh peneliti, 14 Juni 2025

Pernyataan tersebut didukung oleh adanya dokumentasi asli jadwal pelajaran dipondok pesantren yang ditampilkan pada bagian lampiran 12 skripsi ini.

Tabel 4.7¹¹⁶
Jadwal pelajaran

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Ba'da Subuh	Shobahul Lughoh	Shobahul Lughoh	Shobahul Lughoh	Shobahul Lughoh	Shobahul Lughoh	Shobahul Lughoh	Shobahul Lughoh
Ba'da Ashar	Al-Qur'an & Kitab	Al-Qur'an & Kitab	Al-Qur'an & Kitab	Al-Qur'an & Kitab	Al-Qur'an & Kitab	Al-Qur'an & Kitab	Al-Qur'an & Kitab
Ba'da Maghrib	Nahwu	Shorof	Fiqih	Yasin & tahlil	Tarikh		Tauhid

Dokumentasi ini memperlihatkan pembagian waktu kegiatan belajar santri di pondok pesantren. Pada pagi hingga siang hari, santri mengikuti pelajaran intrakurikuler sesuai kurikulum nasional, sedangkan sore hingga malam digunakan untuk kegiatan diniyah, tahfidzul Qur'an, kajian kitab, serta halaqah. Jadwal ini menunjukkan adanya pengorganisasian waktu yang seimbang antara pembelajaran umum dan pendalaman agama, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mendapatkan penguatan spiritual dan pembiasaan ibadah.¹¹⁷

¹¹⁶ Dokumentasi, di MTsN 2 Jembrana 16 juni 2025

¹¹⁷ Peneliti, dokumentasi jadwal Pelajaran di pondok pesantren sunan kudus di Mts 2 jembrana bali

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di beberapa kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mengarah pada internalisasi nilai-nilai karakter pesantren.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru selalu memulai kegiatan dengan membaca doa bersama. Hal ini bukan sekadar rutinitas, tetapi menjadi upaya membangun suasana religius di kelas serta menanamkan kesadaran spiritual kepada peserta didik¹¹⁸. Selain itu, guru kerap mengingatkan siswa untuk menjaga adab, seperti duduk dengan sopan, mendengarkan dengan baik, dan menghormati teman maupun guru, sesuai tradisi kepesantrenan.

d. Evaluasi Kurikulum Berbasis Pesantren

1) Efektivitas Kurikulum Berbasis Pesantren

Evaluasi kurikulum di MTsN 2 Jembrana tidak hanya mengukur aspek akademik, tetapi juga karakter, ibadah, dan akhlak siswa. Evaluasi dilakukan bukan hanya pada aspek kognitif akademik, tetapi juga aspek spiritual, sikap, kedisiplinan, dan adab. Setiap siswa memiliki rapor karakter, di mana guru mencatat keaktifan ibadah, kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab sosial.¹¹⁹

¹¹⁸ Peneiti, Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana, 16 juni 2025

¹¹⁹ Peneliti, observasi di mtsn 2 jembraa bali

Pernyataan tersebut di dukung dengan wawancara yang di lakukan peneliti bersama Ika Wijayanti selaku waka kurikulum madrasah, sebagai berikut:

Jadi kami tidak hanya menilai angka raport akademik, tapi juga menilai sikap, keaktifan ibadah, dan kepedulian siswa. Itu semua masuk ke dalam rapor karakter. Misalnya, siswa yang rajin salat berjamaah, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan punya akhlak baik akan mendapat catatan positif di rapor.¹²⁰

Dalam wawancara tersebut, waka kurikulum menjelaskan bahwa penilaian terhadap siswa di madrasah tidak hanya terbatas pada capaian akademik semata. Madrasah memiliki pendekatan pendidikan yang lebih holistik, yang mencakup aspek spiritual, sikap, dan kepedulian sosial. Hal ini diwujudkan melalui rapor karakter, yaitu bagian dari laporan hasil belajar siswa yang mencatat perkembangan non-akademik mereka.

Pernyataan tersebut juga di dukung dengan adanya wawancara peneliti dengan Samsul Laili selaku kepala madrasah, sebagai berikut :

Setiap akhir semester kami evaluasi bersama, baik kegiatan madrasah maupun pesantren. Kami lihat sejauh mana anak-anak mengalami perkembangan spiritual, kedisiplinan, dan prestasi akademik. Kalau ada kendala, kami cari solusi bersama.¹²¹

Pernyataan diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut :

¹²⁰ Ika Wijayanti, di wawancarai oleh peneliti, 13 juni 2025

¹²¹ Samsul Laili, diwawancarai oleh peneliti, 11 juni 2025



Gambar 4.2
Rapat Evaluasi Akhir Semester¹²²

Madrasah yang terintegrasi dengan pesantren memiliki sistem penilaian dan pembinaan siswa yang bersifat menyeluruh (holistik). Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga melibatkan aspek spiritual, kedisiplinan, dan karakter siswa.

Hal ini tercermin dari pernyataan yang disampaikan oleh waka kurikulum pesantren, yakni arifin sebagai berikut:

Kalau di pesantren kami tidak hanya mengejar target hafalan. Kami juga evaluasi adab santri sehari-hari. Apakah mereka disiplin, sopan pada guru, rapi dalam berpenampilan, dan bisa menjadi teladan. Karena yang paling penting bukan hanya pintar mengaji, tapi punya akhlak yang baik.¹²³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun waktu lebih singkat dibanding pesantren tradisional, pengorganisasian kegiatan diniyah tetap dilakukan secara intensif agar santri terbiasa dengan suasana pesantren.

¹²² Dokumentasi di MTs N 2 Jembrana Bali, "Rapat Evaluasi Akhir Semester", 13 juni 2025

¹²³ Fatul Arifin, diwawancarai oleh peneliti 16 juni 2025

Pernyataan tersebut di dukung adanya wawancara dengan seorang santri, Nabila, juga memperkuat temuan ini yakni sebagai berikut: Kalau di pesantren ada target hafalan Qur'an. Kalau di madrasah lebih ke pelajaran biasa, tapi tetap ada nilai sikap dan ibadah di rapor.¹²⁴

Pernyataan ini membuktikan adanya perbedaan orientasi evaluasi antara madrasah dan pesantren. Madrasah menekankan keseimbangan antara akademik dan sikap, sementara pesantren lebih menekankan pada hafalan serta pembinaan adab santri.

Dari keterangan tersebut, terlihat bahwa manajemen kurikulum berbasis pesantren tidak memisahkan antara ilmu dan akhlak. Hafalan dan pelajaran kitab kuning adalah sarana, sementara tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi santri yang alim, beradab, dan teladan bagi masyarakat. Hal ini juga memperlihatkan implementasi manajemen kurikulum pesantren yang menekankan pendidikan karakter islami (akhlak al-karimah) sebagai nilai utama.

2) Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dalam Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTsN 2 Jembrana

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan MTsN 2 Jembrana dalam proses perencanaan kurikulum berbasis pesantren. EDM dilaksanakan sebagai upaya reflektif untuk menilai kondisi nyata madrasah secara menyeluruh, baik dari aspek

¹²⁴ Nabila, di wawancarai oleh peneliti, 14 juni 2025

akademik, manajerial, maupun kepesantrenan. Melalui EDM, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum.

Pelaksanaan EDM di MTsN 2 Jembrana melibatkan berbagai unsur madrasah, antara lain kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, serta tenaga kependidikan. Keterlibatan berbagai pihak tersebut bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh bersifat objektif dan mencerminkan kondisi riil madrasah. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kebutuhan khas madrasah yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 2 Jembrana, keterangan bahwa EDM dijadikan sebagai landasan utama dalam perencanaan kurikulum. Kepala madrasah menyatakan bahwa :Evaluasi Diri Madrasah kami gunakan sebagai bahan refleksi untuk melihat kondisi madrasah secara menyeluruh, sehingga perencanaan kurikulum yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil madrasah.¹²⁵

Senada dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Ika Wijiyanti menunjukkan bahwa hasil EDM dimanfaatkan secara langsung dalam penyusunan program kurikulum. Ia menjelaskan bahwa: hasil Evaluasi Diri Madrasah menjadi acuan utama dalam menyusun program kerja kurikulum, termasuk dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis pesantren agar keduanya dapat berjalan secara seimbang. Lebih

¹²⁵ Samsul Laili, Diwawancarai Oleh Peneliti, 04 Desember 2025

lanjut, ia menambahkan bahwa : melalui EDM, madrasah dapat mengetahui aspek-aspek yang sudah baik dan bagian yang masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pengelolaan waktu pembelajaran.¹²⁶

Hasil Evaluasi Diri Madrasah menunjukkan bahwa MTsN 2 Jembrana memiliki kekuatan pada aspek integrasi kegiatan kepesantrenan ke dalam proses pembelajaran, seperti pembiasaan ibadah, tahfidz Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan rutin. Namun demikian, hasil EDM juga mengungkap adanya beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan waktu pembelajaran dan sinkronisasi antara kurikulum nasional dengan program kepesantrenan.

Berdasarkan hasil EDM tersebut, madrasah menjadikannya sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan kurikulum. Temuan-temuan dari EDM digunakan untuk merumuskan program kerja kurikulum, menyusun struktur pembelajaran, serta menentukan strategi pengintegrasian nilai-nilai kepesantrenan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di MTsN 2 Jembrana tidak disusun secara umum, melainkan berbasis pada kebutuhan nyata madrasah.¹²⁷

Sebagai tindak lanjut dari hasil Evaluasi Diri Madrasah, MTsN 2 Jembrana kemudian membentuk panitia kurikulum yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah. Panitia ini bertugas menyusun dan

¹²⁶ Ika wijayanti, Diwawancarai Oleh peneliti, 8 Desember 2025

¹²⁷ Peneliti, observasi 10 Desember 2025

mengembangkan kurikulum berbasis pesantren secara sistematis dan terarah sesuai dengan hasil EDM. Oleh karena itu, Evaluasi Diri Madrasah memiliki peran strategis sebagai landasan utama dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis yang dilakukan sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan, peneliti mengemukakan sejumlah temuan di lapangan. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

1. Proses Perencanaan Kurikulum berbasis Pesanten Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Jembrana, proses perencanaan kurikulum berbasis pesantren dilakukan dengan cara kolaboratif dan partisipatif. Kepala madrasah bersama waka kurikulum, para guru, dan pengurus pesantren duduk bersama dalam rapat kerja tahunan untuk menyusun arah kebijakan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Dalam proses ini, semua pihak berkontribusi memberikan masukan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan tidak dilakukan secara sepihak, tetapi melalui musyawarah yang mempertimbangkan keseimbangan antara kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan. Salah satu hasilnya adalah pemberian porsi yang lebih besar pada mata pelajaran agama Islam, yaitu sekitar 40–50%

dari total kurikulum, dengan fokus utama pada penguatan tahfidz, fikih, dan akhlak.

Selain itu, dalam perencanaannya, madrasah juga mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat Bali yang majemuk. Oleh sebab itu, nilai-nilai toleransi, adab, dan sopan santun ditekankan dalam penyusunan kurikulum agar siswa dapat menjadi pribadi religius yang mampu hidup harmonis di lingkungan multikultural.

Temuan tersebut selaras dengan teori manajemen kurikulum yang dikemukakan oleh Kurniawan, yang menyatakan bahwa tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam manajemen kurikulum karena di dalamnya ditentukan arah, tujuan, dan strategi pelaksanaan program Pendidikan.¹²⁸

Sementara itu, Hidayat menegaskan bahwa perencanaan kurikulum pesantren harus dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolegial, di mana seluruh unsur lembaga pendidikan, termasuk kiai, guru, dan wali santri, dilibatkan secara aktif dalam proses perumusan. Hal ini penting agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sosialnya¹²⁹

Selain itu, Fadilah menjelaskan bahwa kurikulum pesantren bersifat *living curriculum*, yakni kurikulum yang hidup, dinamis, dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, namun tetap berpijak pada nilai-nilai Islam dan tradisi keilmuan klasik.¹³⁰

¹²⁸ Kurniawan, M., *Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Kurikulum Merdeka*, 63

¹²⁹ Hidayat, A., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, 82

¹³⁰ Fadilah, N., *Kurikulum Pesantren Di Era*, 44

Pandangan ini menguatkan fakta bahwa perencanaan kurikulum di MTsN 2 Jembrana tidak kaku, tetapi menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Dari hasil penelitian dan teori, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana mencerminkan prinsip Integrasi, Relevansi, Partisipasi, Dan Fleksibilitas. Proses Perencanaannya melibatkan semua unsur, menyesuaikan konteks sosial, dan tetap menjaga ciri khas pendidikan pesantren. Dengan demikian, madrasah ini telah mampu membangun sistem perencanaan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius, akademik, dan sosial siswa secara seimbang.

2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum di MTsN 2 Jembrana menerapkan prinsip koordinasi, keseimbangan, dan partisipasi. Struktur pelaksanaan kurikulum disusun dalam dua jalur kurikulum nasional yang dikelola oleh pihak madrasah, dan kurikulum pesantren yang diatur oleh pengurus asrama.

Setiap semester, diadakan rapat koordinasi antara kedua pihak untuk memastikan bahwa jadwal kegiatan pesantren tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Guru dan pengasuh pesantren juga melakukan pembagian tugas pengajaran, sehingga setiap bidang keilmuan mendapat perhatian yang proporsional.

Sistem pembelajaran diatur dengan pembagian waktu pagi hingga siang untuk

kegiatan akademik madrasah, dan sore hingga malam untuk kegiatan diniyah, tahfidz, dan halaqah kitab kuning.

Menurut Kurniawan, tahap pengorganisasian dalam manajemen kurikulum mencakup penyusunan struktur pelaksana, pembagian tanggung jawab guru, serta pengaturan kegiatan agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara efektif.¹³¹

Sementara itu menurut teori Hidayat menegaskan bahwa pengorganisasian kurikulum pesantren harus dilakukan secara musyawarah dan memperhatikan keseimbangan antara ilmu agama dan umum.¹³²

Sedangkan menurut teori Fadilah yaitu pentingnya fleksibilitas dalam pengorganisasian agar kurikulum dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan tanpa kehilangan nilai-nilai inti kepesantrenan.¹³³

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum di MTsN 2 Jember telah berjalan secara sistematis dan kolaboratif. Madrasah mampu mengelola dua sistem kurikulum secara seimbang, sehingga pendidikan nasional dan pesantren saling mendukung. Praktik ini menunjukkan penerapan prinsip keseimbangan, koordinasi, dan fleksibilitas sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen kurikulum pesantren.

3. Pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MTs N 2 Jember

¹³¹ Kurniawan, M., *Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Kurikulum Merdeka*, 65

¹³² Hidayat, A., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, 83

¹³³ Fadilah, N., *Kurikulum Pesantren Di Era Globalisasi*, 44

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana dilaksanakan melalui tiga jalur utama yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler mencakup pelajaran umum dan agama, di mana guru selalu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Misalnya, pembelajaran IPA dikaitkan dengan keagungan ciptaan Allah, dan pembelajaran IPS dikaitkan dengan konsep keadilan sosial dalam Islam.

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam bentuk tahfidzul Qur'an, kajian diniyah, dan pembacaan doa bersama. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti *hadrah*, *rohis*, *tilawah*, dan *kajian kitab kuning* memperkuat pembiasaan nilai religius.

Selain itu, kegiatan harian seperti salat Dhuha dan Zuhur berjamaah, tadarus, dan dzikir bersama telah menjadi bagian integral dari pelaksanaan kurikulum. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku, disiplin, dan kesederhanaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Menurut Zuhri, pelaksanaan kurikulum pesantren tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga membentuk spiritualitas dan moralitas peserta didik. Dalam konteks ini, guru berperan ganda: sebagai pengajar dan pembimbing spiritual.¹³⁴

¹³⁴ Zuhri, S., *kurikulum pendidikan pesantren: antara tradisi dan inovasi* 102.

Hidayat menambahkan bahwa pelaksanaan kurikulum pesantren yang baik adalah yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan hanya instruksi verbal.¹³⁵

Sedangkan Fadilah menegaskan bahwa pelaksanaan kurikulum harus bersifat *holistik*, di mana setiap aktivitas pendidikan, baik formal maupun nonformal, menjadi sarana pembentukan kepribadian santri yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.¹³⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana telah menerapkan konsep pendidikan holistik dan keteladanan. Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi dipraktikkan melalui kegiatan ibadah, pembiasaan, dan integrasi nilai dalam seluruh mata pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan kurikulum di madrasah ini sejalan dengan esensi pendidikan pesantren yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan amal.

4. Evaluasi Efektifitas Kurikulum Berbasis Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian, Evaluasi kurikulum di MTsN 2 Jembrana dilaksanakan secara komprehensif mencakup tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian akademik dilakukan melalui ujian tertulis dan praktik, sedangkan penilaian afektif dan psikomotor dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap, akhlak, dan kedisiplinan siswa.

¹³⁵ Hidayat, A., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, 83

¹³⁶ Fadilah, N., *Kurikulum Pesantren Di Era Globalisasi* 44

Guru dan pengasuh pesantren bersama-sama melakukan penilaian spiritual seperti keaktifan ibadah, kejujuran, serta tanggung jawab sosial santri. Hasil evaluasi dicatat dalam bentuk rapor karakter yang menjadi bagian dari penilaian akhir siswa. Selain itu, setiap akhir semester dilakukan rapat evaluasi bersama untuk meninjau capaian pembelajaran dan menentukan tindak lanjut perbaikan kurikulum¹³⁷

Temuan ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Kurniawan, evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai serta menjadi dasar bagi peningkatan mutu pembelajaran.¹³⁸

Sedangkan Zuhri menjelaskan bahwa evaluasi dalam pesantren tidak hanya menilai kemampuan intelektual, tetapi juga menilai adab, sopan santun, dan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁹

Berdasarkan teori dan hasil temuan tersebut dapat di simpulkan bahwa evaluasi kurikulum di MTsN 2 Jembrana mencerminkan pendekatan penilaian holistik khas pesantren. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, tidak hanya mengukur hasil belajar akademik tetapi juga perkembangan spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Evaluasi ini sejalan dengan teori manajemen kurikulum Islam yang menempatkan akhlak dan karakter sebagai ukuran utama keberhasilan pendidikan.

¹³⁷ Peneliti, Observasi Di Mtsn 2 Jembrana Bali

¹³⁸ Kurniawan, M., *Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Kurikulum Merdeka* 71

¹³⁹ Zuhri, S., *kurikulum pendidikan pesantren: antara tradisi dan inovasi* 107

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Proses perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara kepala madrasah, waka kurikulum, guru, serta pengurus pesantren. Dalam penyusunannya, madrasah mempertimbangkan keseimbangan antara kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan. Hasilnya tampak pada porsi mata pelajaran agama Islam yang mencapai 40–50% dari total kurikulum, dengan fokus pada tahfidz, fikih, dan akhlak. Perencanaan ini juga menyesuaikan kondisi sosial budaya masyarakat Bali yang multikultural sehingga nilai toleransi dan sopan santun mendapat perhatian besar.
2. Pengorganisasian kurikulum di MTsN 2 Jembrana berjalan secara sistematis dan terkoordinasi antara pihak madrasah dan pengurus pesantren. Struktur kegiatan disusun dalam dua jalur utama yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Rapat koordinasi rutin dilakukan setiap semester untuk menyelaraskan jadwal kegiatan akademik dan kegiatan diniyah seperti halaqah, tahfidz, serta kitab kuning. Pengorganisasian ini menunjukkan penerapan prinsip koordinasi, keseimbangan, dan fleksibilitas, sejalan dengan teori manajemen kurikulum Islam yang menekankan kolaborasi dan keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama.
3. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Guru mengintegrasikan nilai-nilai

keislaman dalam setiap pembelajaran, baik pelajaran umum maupun agama. Pembiasaan doa, ibadah berjamaah, serta kegiatan seperti halaqah, tahfidz, dan organisasi santri membentuk karakter religius peserta didik. Madrasah menekankan pendidikan holistik yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sesuai dengan prinsip pendidikan pesantren yang menyatukan ilmu dan amal.

4. Evaluasi dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian tidak hanya menilai hasil akademik, tetapi juga sikap, akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial siswa. Guru dan pengasuh pesantren bersama-sama menyusun rapor karakter yang mencerminkan perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Evaluasi Diri Madrasah di MTsN 2 Jembrana memiliki peran penting dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren. EDM digunakan sebagai instrumen awal untuk mengidentifikasi kondisi riil madrasah, baik dari aspek akademik maupun kepesantrenan, sehingga perencanaan kurikulum disusun secara berbasis data dan kebutuhan nyata lembaga. Hasil EDM menunjukkan bahwa MTsN 2 Jembrana memiliki kekuatan dalam pengintegrasian nilai-nilai kepesantrenan ke dalam kegiatan pembelajaran, seperti pembiasaan ibadah dan program tahfidz Al-Qur'an. Namun demikian, EDM juga mengungkap adanya beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam sinkronisasi antara kurikulum nasional dan program kepesantrenan.

B. SARAN

1. Bagi Pihak Madrasah MTsN 2 Jembrana Diharapkan agar madrasah terus meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren dengan memperkuat sinergi antara guru, pengasuh pesantren, dan seluruh tenaga kependidikan. Madrasah juga perlu memperbanyak kegiatan pelatihan atau workshop bagi guru agar mampu mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, dokumentasi dan evaluasi program kurikulum perlu dilakukan secara lebih sistematis agar hasilnya dapat dijadikan dasar pengembangan kurikulum di masa mendatang.
2. Guru diharapkan terus mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, dan spiritual untuk menciptakan suasana pembelajaran yang religius, aktif, dan menyenangkan. Kolaborasi antara guru mata pelajaran umum dan guru diniyah perlu terus ditingkatkan agar integrasi kurikulum nasional dan pesantren dapat berjalan lebih efektif. Pengasuh pesantren hendaknya juga memperkuat pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri sebagai bentuk penerapan hidden curriculum.
3. Siswa hendaknya memanfaatkan seluruh kegiatan pesantren, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkuat keimanan serta akhlak. Semangat belajar dan disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan diharapkan terus ditingkatkan agar tujuan pendidikan pesantren, yaitu mencetak generasi berilmu dan berakhlak mulia, dapat terwujud secara nyata.

4. Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah diharapkan terus memberikan dukungan, baik dalam bentuk kebijakan, anggaran, maupun fasilitas, untuk pengembangan model pendidikan berbasis pesantren di madrasah negeri. Dukungan ini penting agar sistem kurikulum integratif dapat diterapkan secara lebih luas dan menjadi contoh bagi madrasah lain di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ruman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Afrizal, Ambo Fera. "Manajemen Pendidikan Islam pada Era Revolusi Industri 4.0 di MAN 2 Kota Jambi." *Literasiologi* 10, no. 2 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1>.
- Aminah, Siti, dan Nafisah Ittihadatul Ummah. "Inovasi Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no.1(2025):45–58. <https://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/view/1116>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Badrudin, F. R. Saputra, L. T. Munawaroh, H. Hidayat, dan M. S. Jaelani. "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di MI Al-Khudamat Sumedang." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 88–102. <https://doi.org/10.30868/im.v6i01.3719>.
- Badrudin. *Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2023.
- Bulan. "Tantangan dan Inovasi Manajemen Kurikulum di Madrasah." *Jurnal Media Akademik* 2, no. 12 (2024). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1255>.
- Beatriz Pont. *Curriculum Reform: A Literature Review to Support Effective Implementation*. Paris: OECD Publishing, 2020.
- Darul Abror. *Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Elisa. *Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum*. Medan: FKIP Universitas Quality, 2020.
- Fadilah, N. "Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam* (2021): 42–57.
- Fadilah, N. *Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.

Fathul Arifin, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 2 Jembrana Bali, wawancara, 16 Juni 2025.

Firdaus. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren." *Jurnal Tamaddun* (2021): 52. <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun>.

Hendri Andika ST., Pegawai Administrasi MTsN 2 Jembrana Bali, wawancara, 10 Juni 2025.

Hidayat, A. *Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

Husnan, Rofiq, dan Muhlas Muhlas. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren di Jawa Timur." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 277–294. <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/71>.

Ichsan. *Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Kompetensi Santri Putri di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Skripsi. Banyuwangi: Pondok Pesantren Darussalam, 2023.

Ika Wijayanti, Guru MTsN 2 Jembrana Bali, wawancara, 13 Juni 2025.

Injotel. "Curriculum Management Analysis in Improving Learning Quality." *INJOTEL Journal* (2024): 57.

Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI, 2020.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Madrasah 2020–2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021.

Kurniawan, M. *Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Kurikulum Merdeka*. Malang: UMM Press, 2024.

Mahfudz, A. *Tradisi Akademik Pesantren dan Tantangan Pendidikan Modern*. Malang: UIN Malang Press, 2020.

- Manan, A. “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial.” *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2024): 33–45.
- Musfah, Jasmani, Rahmat Zakaria, Ahmad Sofyan, Wahyudi Sayuti, Khoirul Ridho, dan Muhammad Fauzan. “Pesantren-Based School Curriculum Integration Model in Indonesia.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 211–228. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.52-13>.
- Muzakky, R. M. R., R. Mahmuudy, dan A. R. Faristiana. “Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0.” *Al-Adalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 241–255.
- Nabila Isna, Santri MTsN 2 Jembrana Bali, wawancara, 14 Juni 2025.
- Nurkholis. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol.7, no. 2 (2022): 113–130.
- Nurul Indana, dan Leni Nurvita. “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Ponpes Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 29–51. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.129>.
- Qurtubi, Moh., dan M. A. Ma’arif. “Penyesuaian Kurikulum Muadalah Pondok Pesantren di Kabupaten Jember.” *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja* 8, no. 1 (2022): 57–64. <https://doi.org/10.56013/jpka.v8i1.1502>.
- Royani, A. Model Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’i Jember. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), (2023). <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.655>
- Rijali, A. *Analisis Data Kualitatif*. Surabaya: Lembaga Penelitian UIN Sunan Ampel, 2019. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Samsu Laili, Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kudus MTsN 2 Jembrana Bali, wawancara, 11 Juni 2025.
- Sri Astuti. *Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2020.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN KHAS Jember, 2024.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Wahyu Maulana et al. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Zaini, M. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian Di Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.

Zuhri, S. *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Zuhri, S. *Kurikulum Pendidikan Pesantren: Antara Tradisi dan Inovasi*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Zuo, M., et al. "Higher Education Curriculum Evaluation Method Based on Data." *Journal of Educational Technology* (2021): 102.
<https://doi.org/10.1155/2021/9036550>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 1 surat keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Diva Eka Saputri
 NIM : 221101030042
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren
 Instansi : Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Provisi Bali”** adalah benar-benar hasil dan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 November 2025
 Saya yang menyatakan



METERAI TEMPEK
 66ANX046138946

Divi Eka Saputri
NIM. 221101030042

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul/Isu/ Tema	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kajian Terdahulu	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
manajemen kurikulum berbasis pesantren di Masdrasah Tsanawiya h Negeri 2 Jembrana	Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren	a. Perencanaan kurikulum b. Pengorganisasian kurikulum c. Pelaksanaan kurikulum d. Evaluasi kurikulum	a. Penyusunan visi dan misi madrasah yang memuat nilai-nilai pesantren b. Keterlibatan guru, ustadz dan komite c. Integrasi kurikulum nasional dan pesantren d. Struktur organisasi kurikulum e. Jadwal kegiatan kurikuler dan keagamaan f. Strategi pembelajaran berbasis pesantren g. Kegiatan keagamaan harian dan mingguan (tahfidz, shalat berjamaah, kultum) h. Evaluasi hasil belajar siswa (akademik dan keagamaan)	1. Muh. Haris zubaidillah dan asniah“Integrasi kurikulum pondok dan negeri di madrasah Aliyah normal putera rasyidiyah khalidiyah amuntai” Jurnal pendidikan islam (2021)	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif : a.teknik pengumpulan data: wawancara mendalam,observasi parsitipasif. b. Subjek penelitian: Kepala madrasah, waka kurikulum, guru, siswa, komite sekolah c.Lokasi: MTsN 2 Jembrana, bali	1. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana? 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana? 3. Bagaimana pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana? 4. Bagaimana evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTsN 2 Jembrana?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Fokus Perencanaan:
 - a. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam perencanaan kurikulum?
 - b. Bagaimana proses penyusunan kurikulum dilakukan dan siapa saja yang terlibat?
 - c. Bagaimana memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif?
2. Fokus Pelaksanaan:
 - a. Bagaimana strategi pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di madrasah?
 - b. Bagaimana madrasah menciptakan lingkungan religius dan kondusif?
3. Fokus Evaluasi:
 - a. Bagaimana proses evaluasi kurikulum pesantren dilakukan?
 - b. Apa indikator keberhasilan kurikulum pesantren?
 - c. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi?
 - d. Apa tantangan terbesar dan bagaimana solusinya?

B. Waka Kurikulum Pondok Pesantren

1. Fokus Perencanaan:
 - a. Bagaimana proses perencanaan kurikulum pesantren dilakukan?
 - b. Apakah melibatkan pihak eksternal atau internal saja?
 - c. Materi khas pesantren apa saja yang diintegrasikan?

2. Fokus Pelaksanaan:

- a. Bagaimana pelaksanaan sorogan, halaqah, dan pengajian kitab?
- b. Bagaimana metode yang digunakan untuk menanamkan nilai keislaman?

3. Fokus Evaluasi:

- a. Bagaimana evaluasi hasil belajar pesantren dilakukan?
- b. Bagaimana penilaian karakter dan nilai spiritual siswa?
- c. Apa keunikan kurikulum pesantren di MTsN 2 Jember?

C. Waka Kurikulum Madrasah

1. Fokus perencanaan kurikulum :

- a. Bagaimana mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren?
- b. Bagaimana perencanaan kurikulum dilakukan agar seimbang antara ilmu umum dan agama?

2. Fokus Pelaksanaan:

- a. Bagaimana silabus dan RPP mencerminkan pendekatan berbasis pesantren?
- b. Bagaimana koordinasi antara madrasah dan pesantren dilakukan?

3. Fokus Evaluasi:

1. Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilakukan?
2. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kurikulum?
3. Dukungan apa saja yang dibutuhkan dari guru, orang tua, dan masyarakat?

D. Siswa MTsN 2 Jember

1. Bagaimana perasaan kalian belajar dengan kurikulum berbasis pesantren?
2. Kegiatan atau pelajaran apa yang paling disukai?
3. Apakah ada perbedaan antara pembelajaran umum dan pesantren?
4. Bagaimana kegiatan sorogan, halaqah, dan pengajian kitab memengaruhi kegiatan belajar?
5. Apakah pembiasaan nilai-nilai keislaman memberikan manfaat?
6. Apa kesulitan yang sering dialami?
7. Apa harapan kalian terhadap kegiatan pesantren ke depan?

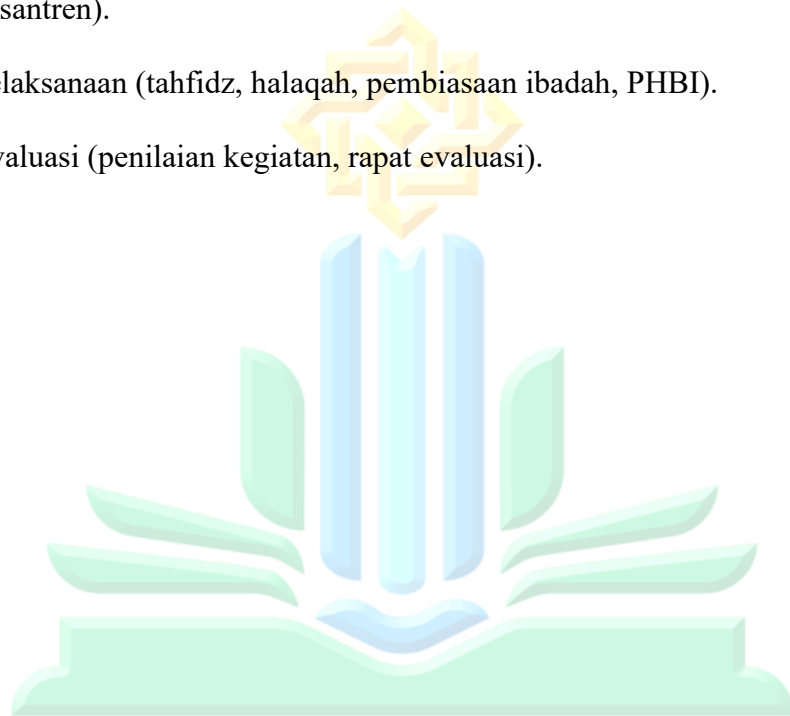


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

1. Perencanaan (jadwal kegiatan, rapat perencanaan).
2. Pengorganisasian (pembagian tugas guru-ustadz, koordinasi madrasah-pesantren).
3. Pelaksanaan (tahfidz, halaqah, pembiasaan ibadah, PHBI).
4. Evaluasi (penilaian kegiatan, rapat evaluasi).

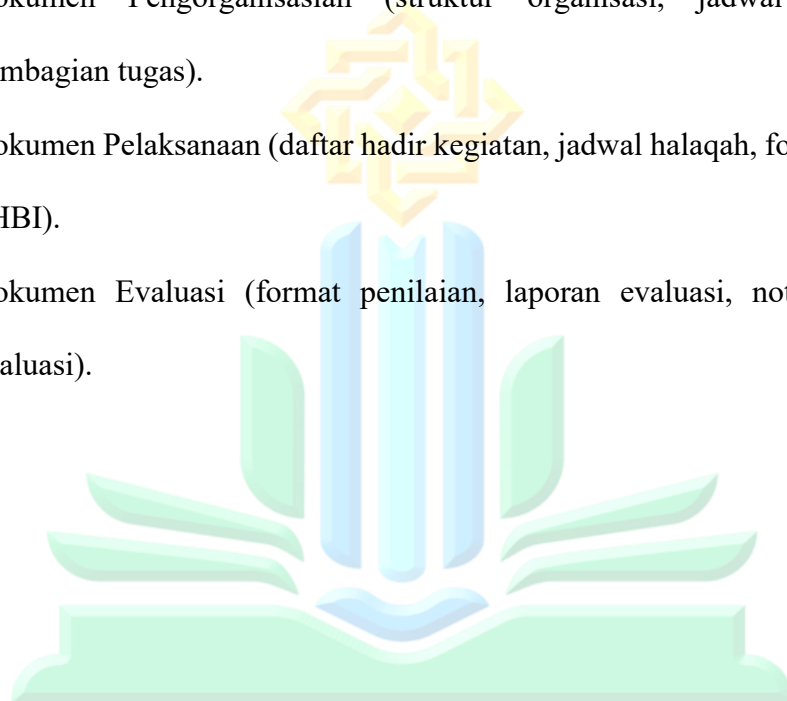


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Instrumen Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumen Perencanaan (Visi-misi, kalender pendidikan, silabus, RPP, program tahunan/semester).
2. Dokumen Pengorganisasian (struktur organisasi, jadwal kegiatan, pembagian tugas).
3. Dokumen Pelaksanaan (daftar hadir kegiatan, jadwal halaqah, foto kegiatan PHBI).
4. Dokumen Evaluasi (format penilaian, laporan evaluasi, notulen rapat evaluasi).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Diva Eka Saputri
 NIM : 221101030042
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren
 Judul : Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah
 Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Provinsi Bali

No	Nama kegiatan	Tanggal	Tanda tangan
1	Melkukan wawancara degan samsul Laili,S.Pd., M.Pd. selaku kepala madrasah sekaigus pengasuh pondok pesantren sunan kodus	11 juni 2025	
2	Melakukan wawancara dengan ika wijayanti,S.Pd selaku waa kurikulum madrasah	13 juni 2025	
3	Melakukn wawancaa dengan Nabila isna seaku murid sekaligus santri	14 juni 2025	
4	Melakukan wawancara dengan fathul Arifin selaku waka kurikulum pesantren di pondok pesantren sunan kodus	16 juni 2025	

Lampiran 7 surat perizinan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12713/In.20/3.a/PP.009/06/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 2 Jembrana

JL. Raya Denpasar-Gilimanuk, Desa Yeh Sumbul, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana, Prov. Bali

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 221101030042

Nama : DIVA EKA SAPUTRI

Semester : Semester enam

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH TSANAWIYAH 2 JEMBRANA" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SAMSUL LAILI S.PD.I, M.PD

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Juni 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBRANA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA

Jalan Denpasar Gilimanuk, Desa Yehsumbul, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana

NSPN : 60702893

Email : mtsn.mdy@gmail.com / mtsnmendoyo@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-320/MTs.18.04/PP.00.5/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Diva Eka Saputri
 NIM : 221101030042
 Semester : 6 (enam)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana selama 10 hari terhitung sejak tanggal 10 Juni 2025 s/d 20 Juni 2025 dengan skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jembrana Bali".

Demikian surat ini keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mendoyo, 24 Juni 2025
 Kepala Madrasah Tsanawiyah
 Negeri 2 Jembrana



Samsul Laili

Lampiran 9 Susunan Panitia Kurikulum

LAMPIRAN 7
NOMOR :
TANGGAL :
TENTANG :

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA
: 24 TAHUN 2025
: 7 AGUSTUS 2025
: PERUBAHAN PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR SEMESTER I PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
JEMBRANA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

SUSUNAN PANITIA KEGIATAN MTs N 2 JEMBRANA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

NO	NAMA KEGIATAN	KOORDINATOR	KETUA	SEKRETARIS	BENDAHARA
1	MATSAMA TH. 2025/2026	WAKA KESISWAAN	Maulidda Firdawati S., S. Pd	Mida Nurmawanti, S. Pd	Rita Ulfa, S. Pd
2	HUT RI 17 AGUSTUS 2025	WAKA HUMAS	Agus Firmansyah, S. Pd	Achmad Ikbal, S. Pd	Erik Kurniyawan, S. Pd
3	HUIL ADHA 1448 H	WAKA HUMAS	Ova Candra Dewi, S. Pd	Camelia Indah, S. Ag	Naela Tasbiyah, S. Pd
4	KTS SEMESTER I	WAKA KESISWAAN	Khotib Ibnu Hazar, S. Pd	Novia Rada, S. Pd	Fiddin Hikmawan, S. Pd
5	PRAMUKA/PERSAMI	WAKA KESISWAAN	Rahmatul Bahri, S. Pd	Maulidda Firdawati S., S. Pd	Trisna Melia Dewi, S. Pd
6	MAULID NABI	WAKA HUMAS	Naela Tasbiyah, S. Pd	Fiddin Hikmawan, S. Pd	Erva Hayati, S. Pd
7	SEMESTER GANJIL	WAKA KURIKULUM	Redita Ratna Sari, S. Pd	Trisna Melia Dewi, S. Pd	Nurci aprilia, S. Pd
8	AKMI	WAKA KURIKULUM	Nely Nurliana K., S. Pd	Maulidda Firdawati S., S. Pd	Naela Tasbiyah, S. Pd
9	MILAD	WAKA HUMAS	Drs. Khoirul Amin, M. Pd	Ova Candra Dewi, S. Pd	J. Hans Hangge Lumbantobing, S. S
10	HARDIKNAS	WAKA HUMAS	Nurci aprilia, S. Pd	Rina Zakiyah, S. Pd	Imiatul Wardah, S. Pd
11	POSNIAJ	WAKA KESISWAAN	Khotib Ibnu Hazar, S. Pd	Ilyin, S. Pd	Agus Firmansyah, S. Pd
12	KTS SEMESTER II	WAKA KESISWAAN	Sahidi, S. Pd	Yunian Nabila, S. Pd	Lia Novianti, S. Pd
13	EKSTRAKURIKULER	WAKA KURIKULUM	Mida Nurmawanti, S. Pd	Maulidda Firdawati S., S. Pd	Siska Yuliyantika, S. Pd
14	MADRASAH RISET	WAKA KESISWAAN	J. Hans Hangge Lumbantobing, S. S	Achmad Zainul Abidin, S. Hum	Ni Putu Devi Agustina, S. Pd
15	UPACARA	WAKA HUMAS	Sahidi, S. Pd	Agus Firmansyah, S. Pd	J. Hans Hangge Lumbantobing, S. S
16	UJIAN MADRASAH	WAKA KURIKULUM	Hasvamuhammad Hadi, S. Pd	Eni Nur Anita, S. Pd	Ova Candra Dewi, S. Pd
17	SEMESTER GENAP	WAKA KURIKULUM	Trisna Melia Dewi, S. Pd	Mida Nurmawanti, S. Pd	Nely Nurdian K., S. Pd
18	UPZ	WAKA HUMAS	Achmad Ikbal, S. Pd	Yunian Nabila, S. Pd	Imiatul Wardah, S. Pd
19	PTB TH. 2026/2027	WAKA KESISWAAN	I. B. M. Hidayatulloh ST, S. Pd I	Siska Yuliyantika, S. Pd	Rita Ulfa, S. Pd
20	MATSAMA TH 2026/2027	WAKA KESISWAAN	Erik Kurniyawan, S. Pd	Ni Putu Devi Agustina, S. Pd	Lisa Silvia, S. Pd
21	PONDOK RAMADHAN	WAKA HUMAS	I. B. M. Hidayatulloh ST, S. Pd I	Fiddin Hikmawan, S. Pd	Camelia Indah, S. Ag
22	STUDY TOUR	WAKA KESISWAAN	Erik Kurniyawan, S. Pd	Lisa Silvia, S. Pd	Trisna Melia Dewi, S. Pd
23	ISRO MIROJ	WAKA HUMAS	Nurci aprilia, S. Pd	Shochwatul Islam, S. Sos	Inayah, S. Pd
24	TES KOMPETENSI AKADEMIK (TKA)	WAKA KURIKULUM	Naela Tasbiyah, S. Pd	Ni Putu Devi Agustina, S. Pd	Mida Nurmawanti, S. Pd
25	TAHUN BARU ISLAM	WAKA HUMAS	Drs. Heri Catur Agustinah	Indah Ika Istiqomah, S. Sos	Fiddin Hikmawan, S. Pd
26	EKSTRAKURIKULER NON AKADEMIK/PRESTASI	WAKA KESISWAAN	Agus Firmansyah, S. Pd	Rita Ulfa, S. Pd	Eni Nur Anita, S. Pd
27	TIM IT	WAKA HUMAS	I. B. M. Hidayatulloh ST, S. Pd I	Achmad Ikbal, S. Pd	Ni Putu Devi Agustina, S. Pd
28	ANBK	WAKA KURIKULUM	Eni Nur Anita, S. Pd	Ni Putu Devi Agustina, S. Pd	Nuriyanti, S. Pd
29	HARI SANTIB	WAKA HUMAS	Rahmatul Bahri, S. Pd	I. B. M. Hidayatulloh ST, S. Pd I	Dwi Kurnia Sari, S. Pd
30	PERPISAHAN	WAKA KESISWAAN	Drs. Khoirul Amin, M. Pd	J. Hans Hangge Lumbantobing, S. S	Agus Firmansyah, S. Pd

Disiapkan di Mendoyo
Jember, 7 Agustus 2025
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jemberana





Lampiran 10 jadwal Pelajaran madrasah

[illegible]

Lampiran 11 pembiasaan musholla

LAMPIRAN 14 KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA
 NOMOR : 20 TAHUN 2025
 TANGGAL : 25 JUNI 2025
 TENTANG : PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
 SEMESTER 1 PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBRANA

JADWAL KEGIATAN PEMBIASAAN MUSHOLLA
 (Sholat Dhuha, Istighosah dan Sholat Dzuhur)

NO	HARI	JENIS KEGIATAN	PENDAMPING	SURAT YANG DIBACA	KETERANGAN
1	SENIN	"PAGI" • SHOLAT DHUHA • PEMBACAAN AL • ISTIGHOSAH	1. Seluruh Wali Kelas 2. Imam Sholat 3. Guru BK 4. OSIM	- AN-NABA - AN-NAZI'AT - AB-BASA - AT-TAKWIR - AL-MUTHAFIFIN	Dimulai Jam 06.45 s/d 07.00
		"SIANG" • SHOLAT DZUHUR BERJAMA'AH • DZIKIR/DO'A			Dimulai Jam 12.40. s/d 13.00
2	SELASA	"PAGI" • SHOLAT DHUHA • PEMBACAAN JUZ AMMA • ISTIGHOSAH	1. Seluruh Wali Kelas 2. Guru BK 3. Imam Sholat 4. OSIM	- AL-INSYIQAQ - AL-BURUJ - AT-THARIQ - AL-A'LA - AL-GHASYIYAH	Dimulai Jam 06.45 s/d 07.00
		"SIANG" • SHOLAT DZUHUR BERJAMA'AH • DZIKIR/DO'A			Dimulai Jam 12.40. s/d 13.00
3	RABU	"PAGI" • SHOLAT DHUHA • PEMBACAAN JUZ AMMA • ISTIGHOSAH	1. Seluruh Wali Kelas 2. Guru BK 3. Imam Sholat 4. OSIM	- AL-FAJR - AL-BALAD - ASY-SYAM - AL-LAIL - AD-DHUHA	Dimulai Jam 06.45 s/d 07.00
		"SIANG" • SHOLAT DZUHUR BERJAMA'AH • DZIKIR/DO'A			Dimulai Jam 12.40. s/d 13.00
4	KAMIS	"PAGI" • SHOLAT DHUHA • PEMBACAAN JUZ AMMA • ISTIGHOSAH	1. Seluruh Wali Kelas 2. Guru BK 3. Imam Sholat 4. OSIM	- AL-INSYIRAH - AT-TIN - AL-ALAQ - AL-QADAR - AL-BAYYINAH	Dimulai Jam 06.45 s/d 07.00
		"SIANG" • SHOLAT DZUHUR BERJAMA'AH • DZIKIR/DO'A			Dimulai Jam 12.40. s/d 13.00

5	JUM'AT	"PAGI" • SHOLAT DHUHA • PEMBACAAN JUZ AMMA • PEMBACAAN YASIN • DZIKIR/DO'A • ASMAUL HUSNA • ISTIGHOSAH	1. Rahmatul Bahri 2. Seluruh Wali Kelas 3. Guru BK 4. OSIM	- YASIN - TAHLIL	Dimulai Jam 06.45 s/d 07.00

Ditetapkan di Mendoyo
 Pada tanggal 25 Juni 2025
 Kepala Madrasah
 Tsanawiyah
 Negeri 2 Jembrana



Lampiran 12 pelajaran pondok pesantren

JADWAL PELAJARAN PODOK PESANTREN SUNAN KUDUS

TAHUN PELAJARAN 2025/2026

HARI	WAKTU	PUTRA										PUTRI							
		VII A	KG	VII B	KG	VIII A	KG	VIII B	KG	IX A	KG	IX B	KG	VII	KG	VIII	KG	IX	KG
Senin	Ba da Subuh	Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh	
	Ba da Ashar	Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab	
	Ba da Maghrib	Nahwu	P	Shorrof	G	Nahwu	D	Hadist	J	Nahwu	M	Fiqh	C	Fiqh	Q	Fiqh	S	Tauhid	H
Selasa	Ba da Subuh	Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh	
	Ba da Ashar	Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab	
	Ba da Maghrib	Shorrof	G	Nahwu	P	Hadist	J	Nahwu	D	Fiqh	C	Nahwu	M	Tauhid	F	Tauhid	Q	Fiqh	S
Rabu	Ba da Subuh	Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh	
	Ba da Ashar	Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab	
	Ba da Maghrib	Fiqh	C	Tauhid	E	Tauhid	I	Tauhid	J	shorrof	L	Tauhid	O	Nahwu	P	Shorrof	G	Hadist	K
Kamis	Ba da Subuh	Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh	
	Ba da Ashar	Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab	
	Ba da Maghrib	Yasin dan Tahill		Yasin dan Tahill		Yasin dan Tahill		Yasin dan Tahill		Yasin dan Tahill		Yasin dan Tahill		Yasin dan Tahill		Yasin dan Tahill		Yasin dan Tahill	
Jumat	Ba da Subuh	Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh	
	Ba da Ashar	Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab	
	Ba da Maghrib	Tarikh	A	Fiqh	C	Fiqh	H	Shorrof	R	Hadist	J	Shorrof	L	Tarikh	F	Nahwu	P	Sharof	G
Sabtu	Ba da Subuh	Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh		Shobahul Lughoh	
	Ba da Ashar	Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab		Al Qur'an dan Kitab	
																		</	

Lampiran 13 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Wawancara dengan bapak Samsul Laili selaku
Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Jembrana



Wawancara dengan ibu Ika Wijiyanti selaku
waka kurikulum madrasah



Wawancara dengan bapak fathul arifin selaku
waka kurikulum pesantren



Wawancara dengan nabila selaku murid
di mts negeri 2 jembrana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Diva Eka Saputri
 Nim : 221101030042
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Juni 2003
 Alamat : Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Pendidikan Formal
 2022 - Sekarang : Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember
 2019 - 2022 : SMK Negeri Darul Ulum
 2016 - 2019 : Mts Sunan Ampel
 2010 - 2016 : Sd Negeri 5 Bagorejo